



**PROSES PEMBENTUKAN KATA MAJEMUK**

**DARI KANJI 気 (KI)**

気 (き) からなる複合語の語構成

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Dinda Sukma Anggraeni

NIM 13050115120006

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

**PROSES PEMBENTUKAN KATA MAJEMUK**

**DARI KANJI 気 (KI)**

気 (き) からなる複合語の語構成

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Dinda Sukma Anggraeni

NIM 13050115120006

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 8 Juli 2019

Penulis



Dinda Sukma Anggraeni

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lina Rostiana', is written over a faint circular stamp.

Lina Rostiana, S.S., M.Hum  
NIP 198208192014042001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 気 (*ki*)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 19 Juli 2019.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum  
NIP 198208192014042001



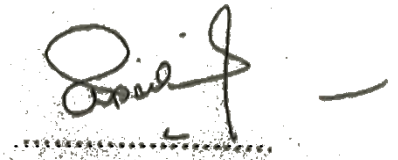
Anggota I,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum  
NIP 197401032000122001



Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum  
NIP 197504182003122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Nurhanati, M.Hum.  
NIP 196810041990012001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billahil 'Aliyyil 'Adziim.*

Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

To infinity and beyond

-Buzz Lightyear-

Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah berjuang dan teruslah berjuang untuk menghadapi fase hidup berikutnya. Untuk Mama, Papa, dan Bang Dio yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa untuk penulis.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 気 (*Ki*)”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan begitu banyak nikmat, rezeki, waktu, serta kemudahan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro, Semarang.
4. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu, ilmu, saran, bimbingan, kesabaran, serta motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. *Sensei, ima made osewani natte orimasu. Hontouni arigatou gozaimasu.* Semoga sensei sehat selalu dan dilancarkan rezekinya. Amin.

5. Elizabeth Ika H.N.R, S.S., M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas ilmu, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
7. Keluarga penulis, untuk Mama, Papa, dan Bang Dio. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis bisa terus memberikan kebanggaan dan kebahagiaan untuk keluarga.
8. Trisabdya Norma Rosa, Suzanna Rizka Handayaniingtyas, Firly Syasqita. Terima kasih atas telinga kalian yang selalu sabar mendengar keluh-kesahku serta nasihat dan saran yang telah kalian berikan kepadaku.
9. Sahabat-sahabat penulis: Naila Ma'aliya, Anisa Purwanti (Icha), Liza Fuzna, Yuliana Ayu, Helmi Fergian, M. Ravly Setyadi, Nurul Sya'bani, Wita Cynthia, Dinni Nur Sholehah, Amalia Safira, Ulfa Mawaddah. Terima kasih atas pertemanan yang terjalin selama ini, berbagi kisah serta canda-tawa yang mewarnai kehidupan perkuliahan ini.
10. Senpaiku tercinta: Kak Idalailatussoimah dan Kak Leni Triana. Terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, dan segala kebaikan kalian selama perkuliahan ini. Maafkan kouhaimu ini yang selalu merepotkan kalian.
11. LPM Manunggal Undip. Terima kasih atas pengalaman, momen, amanah yang pernah diberikan kepada penulis. Tanpa Manunggal, hidupku hanyalah sebatas kos-kampus-kos dan tak tahu isu-isu terkini kampus.

12. Himawari Undip. Terima kasih atas perjalanan selama dua tahun yang penuh lika-liku dan tawa. Terima kasih Riset 2016 (Kak Leni, Kak Minalfa, Kak Adit, Naila, Icha, Helmi, Eko). Terima kasih Riset 2017 (Ai, Eko, Clara, Tia, Stefani, Juan, Vyan). Terima kasih BPH Himawari 2017 (Levi, Dyah, Aida, Nadhifa, Dean, Avi, Nia, Icha, Fajar).

13. Seluruh Mahasiswa S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2015. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan terima kasih atas momen yang telah dilalui bersama selama masa kuliah ini.

14. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan oleh penulis untuk perbaikan yang akan datang.

Semarang, 8 Juli 2019

Penulis

Dinda Sukma Anggraeni

## DAFTAR ISI

|  |          |
|--|----------|
| HALAMAN PERNYATAAN .....                           | iii      |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                           | iv       |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                            | v        |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                        | vi       |
| PRAKATA.....                                       | vii      |
| DAFTAR ISI.....                                    | x        |
| DAFTAR TABEL.....                                  | xiii     |
| INTISARI.....                                      | xiv      |
| ABSTRACT .....                                     | xv       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b> |
| 1.1    Latar Belakang dan Permasalahan.....        | 1        |
| 1.1.1    Latar Belakang .....                      | 1        |
| 1.1.2    Rumusan Masalah .....                     | 5        |
| 1.2    Tujuan Penelitian.....                      | 5        |
| 1.3    Manfaat Penelitian.....                     | 6        |
| 1.4    Ruang Lingkup .....                         | 6        |
| 1.5    Metode Penelitian.....                      | 7        |
| 1.5.1    Metode Penyediaan Data.....               | 7        |
| 1.5.2    Metode Analisis Data.....                 | 8        |
| 1.5.3    Metode Penyajian Hasil Analisis Data..... | 8        |
| 1.6    Sistematika Penulisan.....                  | 9        |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b> | <b>11</b> |
| 2.1    Tinjauan Pustaka .....                          | 11        |
| 2.2    Landasan Teori .....                            | 13        |
| 2.2.1    Morfologi .....                               | 13        |
| 2.2.2    Morfem.....                                   | 13        |
| 2.2.3    Kata dan Jenis Kata.....                      | 14        |
| 2.2.4    Proses Morfologi.....                         | 20        |
| 2.2.5    Kata Majemuk.....                             | 20        |
| 2.2.6    Semantik.....                                 | 28        |
| <b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>     | <b>31</b> |
| 3.1    Kata Majemuk Nomina .....                       | 31        |
| 3.1.1    Konstruksi 気 + N.....                         | 31        |
| 3.1.2    Konstruksi 気 + V .....                        | 35        |
| 3.1.3    Konstruksi 気 + Adj.....                       | 40        |
| 3.1.4    Konstruksi N + 気 .....                        | 42        |
| 3.1.5    Konstruksi V + 気.....                         | 48        |
| 3.1.6    Konstruksi Adj + 気.....                       | 53        |
| 3.2    Kata Majemuk Verba .....                        | 59        |
| 3.2.1    Konstruksi 気 + V .....                        | 59        |
| 3.3    Kata Majemuk Adjektiva .....                    | 63        |
| 3.3.1    Konstruksi 気 + Adj .....                      | 63        |
| 3.3.2    Konstruksi 気 + N .....                        | 68        |

|                             |                         |           |
|-----------------------------|-------------------------|-----------|
| 3.3.3                       | Konstruksi 気 + V .....  | 72        |
| 3.3.4                       | Konstruksi Adj + 気..... | 76        |
| 3.3.5                       | Konstruksi N + 気.....   | 79        |
| 3.3.6                       | Konstruksi V + 気.....   | 84        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b> |                         | <b>90</b> |
| 4.1                         | Simpulan.....           | 90        |
| 4.2                         | Saran.....              | 92        |
|                             | 要旨.....                 | 93        |
| DAFTAR PUSTAKA .....        |                         | xvi       |
| LAMPIRAN.....               |                         | xviii     |
| BIODATA PENULIS .....       |                         | xx        |

## DAFTAR TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Struktur dan Makna Kata Majemuk Nomina.....    | 86 |
| Tabel 3.2 | Struktur dan Makna Kata Majemuk Verba.....     | 88 |
| Tabel 3.3 | Struktur dan Makna Kata Majemuk Adjektiva..... | 88 |

## INTISARI

Anggraeni, Dinda Sukma. 2019. “Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 気 (*ki*)”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Lina Rosliana, S. S., M. Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pembentukan kata majemuk yang terbentuk dari kanji 気 (*ki*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji makna yang terkandung pada kata majemuk yang terbentuk dari kanji 気 (*ki*).

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari kamus Jepang-Indonesia dan kamus digital “Akebi”. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak serta menggunakan teknik catat. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode agih dengan teknik bagi usur langsung. Hasil analisis disajikan dengan menggunakan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kata majemuk yang terbentuk dari kanji 気 (*ki*) dapat ditemukan pada kata majemuk nomina, kata majemuk verba, dan kata majemuk adjektiva. Makna yang terkandung dalam kata majemuk tersebut dapat dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya, makna leksikal dari salah satu unsur pembentuknya, maupun merupakan makna baru. Kanji 気 (*ki*) memiliki dua jenis makna bila menjadi kata majemuk.

**Kata kunci:** kata majemuk, struktur, makna, kanji ki.

## ABSTRACT

Anggraeni, Dinda Sukma. 2019. *“The Process of Forming Compound Words Made from Kanji 気 (ki)”*. Thesis. Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

*The aim of this research is to describe the word structures of compound words made from kanji 気 (ki). Furthermore, this research also to examine the meaning of compound words made from kanji 気 (ki).*

*The data in this research are attained from Japanese-Indonesia Dictionary and “Akebi” digital dictionary. The method used in the data collection was observation method and writing technique. Then, the research data were analyzed using distributional method and immediate constituent analysis (ICA) technique. The results of the analysis is presented by informal method.*

*Based on the analysis of the data, the result show that the compound words made from kanji 気 (ki) can be found in compound nouns, compound verbs, and compound adjectives. The meaning contained in a compound words are forming from the lexical meaning of its two elements, the lexical meaning of one of the elements or new meaning. The kanji 気 (ki) have two kinds of meaning when it joins in compound words.*

**Keywords:** *compound word, structure, meaning, kanji ki.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa Jepang memiliki latar belakang sejarah yang erat hubungannya dengan Negara Cina. Hal tersebut dapat dilihat dari kemiripan pada huruf kanji Jepang dengan huruf *hanzi* Cina. Orang Jepang pada zaman dahulu mengadopsi *hanzi* Cina dan menjadikannya ke bentuk baru dalam huruf Jepang, hingga akhirnya Jepang memiliki tiga jenis huruf, yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*.

Dalam bahasa Jepang, tidak hanya jenis hurufnya saja yang terbagi-bagi, namun juga terdapat beberapa jenis kata. Kata dalam bahasa Jepang dibagi berdasarkan asal-usul, proses pembentukan, dan kelasnya. Berdasarkan asal-usulnya terdapat empat jenis kata, yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*. Berdasarkan proses pembentukannya dibagi menjadi dua, yaitu kata tunggal dan kata gabung. Dalam kata gabung diuraikan lagi menjadi kata majemuk, kata turunan, dan kata ulang atau reduplikasi. Berdasarkan kelasnya, kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 10, yaitu verba, partikel, nomina, adjektiva-i, adjektiva-na, prenomina, adverbial, verba bantu, interjeksi, dan konjungsi.

Terbentuknya suatu kata dikarenakan adanya proses morfologi atau proses pembentukan kata. Proses morfologi dapat berupa afiksasi, reduplikasi, ataupun

komposisi. Dalam proses morfologi melibatkan komponen bentuk dasar, alat pembentuk, makna gramatikal, dan hasil proses pembentukan (Chaer, 2008:25). Pada kata bahasa Jepang, hasil yang diperoleh dari proses pembentukan kata adalah kata gabung, yang terdiri atas kata majemuk (*fukugougo*) yang terbentuk dari dua atau lebih kata dasar, kata ulang (*jougo*) yang terbentuk dari kata dasar yang sama, dan kata turunan (*haseigo*) yang merupakan kata dasar ditambah dengan imbuhan (Akimoto, 2001:83).

Kata majemuk terbentuk dari dua atau lebih kata dasar yang dapat berupa verba, adjektiva, nomina, ataupun adverbialia. Kata majemuk dapat dibentuk dari kelas kata yang sama maupun berbeda. Hasil dari pembentukan kata majemuk dapat menghasilkan makna yang berkaitan dengan makna leksikal unsur pembentuknya ataupun makna baru yang tidak ada kaitannya secara langsung dengan makna leksikal dari unsur pembentuknya.

Dalam proses pembentukan kata majemuk bahasa Jepang dapat menggunakan gabungan dari huruf *kanji*. Menurut Kindaichi (1991:93), *kanji* merupakan huruf yang menyatakan makna dan memiliki kesan yang kuat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah huruf *kanji*. Adapun huruf *kanji* yang diteliti yaitu kanji 気 (ki).

Kanji 気 (ki) merupakan kata yang termasuk pada kelas kata nomina atau kata benda dengan makna yang berkaitan dengan hati atau perasaan seseorang, udara atau

hawa, serta aroma dan rasa yang dimiliki secara khusus oleh suatu benda (Bunkacho, 1975:241-242).

Contoh penggunaan kanji 気 (ki) dalam kata majemuk :

1. 気恥しい *kihazukashii* ‘merasa malu’
2. 語気 *goki* ‘nada’

Dari contoh kata majemuk di atas, dapat diketahui struktur yang membentuk kata majemuk tersebut sebagai berikut.

|                     |   |           |   |                   |
|---------------------|---|-----------|---|-------------------|
| 1. 気恥しい             | → | 気         | + | 恥しい               |
| <i>Kihazukashii</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>hazukashii</i> |
| Adj                 |   | N         |   | Adj               |
|                     |   |           |   |                   |
| 2. 語気               | → | 語         | + | 気                 |
| <i>Goki</i>         |   | <i>go</i> |   | <i>ki</i>         |
| N                   |   | N         |   | N                 |

Pada contoh (1) kata majemuk 気恥しい (*kihazukashii*) terbentuk dari kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 恥しい (*hazukashii*) yang merupakan adjektiva. Dari kedua kata tersebut membentuk suatu kata majemuk adjektiva. Selain itu berdasarkan asal-usul katanya, 気恥しい (*kihazukashii*) merupakan *konshugo*,

dikarenakan 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi* dan 恥しい (*hazukashii*) dibaca secara *kunyomi*.

Pada contoh (2) kata majemuk 語気 (*goki*) terbentuk dari kata 語 (*go*) yang merupakan nomina dan kata 気 (*ki*) yang juga merupakan nomina, sehingga membentuk kata majemuk nomina. Selain itu berdasarkan asal-usul katanya, 語気 (*goki*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Ditinjau dari segi makna, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kata majemuk 気恥しい (*kihazukashii*) memiliki makna ‘merasa malu’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) memiliki makna ‘perasaan’ dan adjektiva 恥しい (*hazukashii*) memiliki makna ‘malu’. Maka dari itu, kata majemuk tersebut memiliki makna dari kedua unsur pembentuknya.
2. Kata majemuk 語気 (*goki*) memiliki makna ‘nada’. Secara leksikal, nomina 語 (*go*) memiliki makna ‘bahasa’, sedangkan nomina 気 (*ki*) memiliki makna ‘perasaan’. Dengan demikian, kata majemuk tersebut tidak memiliki makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya.

Berdasarkan contoh kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 気 (*ki*), terdapat beberapa variasi kata majemuk, seperti kata majemuk adjektiva dan kata majemuk nomina. Selain itu, kata majemuk yang dihasilkan pun memiliki

perbedaan asal-usul katanya. Dari latar belakang tersebut penulis membuat penelitian tentang kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 気 (*ki*) dengan judul **“Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 気 (*ki*)”**.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembentukan kata majemuk yang menggunakan kanji 気 (*ki*) sebagai salah satu unsur pembentuknya?
2. Bagaimana makna yang terkandung dari kata majemuk yang menggunakan kanji 気 (*ki*) sebagai salah satu unsur pembentuknya?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembentukan kata majemuk yang menggunakan kanji 気 (*ki*) sebagai salah satu unsur pembentuknya.
2. Mengkaji makna yang terkandung dari kata majemuk yang menggunakan kanji 気 (*ki*) sebagai salah satu unsur pembentuknya.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam linguistik bahasa Jepang, terutama pada kajian morfologi dan semantik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui dan memahami struktur serta makna pembentukan kata majemuk bahasa Jepang, khususnya kata majemuk yang terbentuk dari kanji 気 (*ki*).

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kata majemuk yang mengandung kanji 気 (*ki*), baik yang terletak pada awal kata ataupun akhir kata. Adapun kajian yang digunakan dalam penelitian ini berada pada tataran morfologi yang memfokuskan pada proses pembentukan kata majemuk. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan kajian semantik untuk mengkaji makna yang terkandung pada kata majemuk yang terbentuk dari kanji 気 (*ki*).

## 1.5 Metode Penelitian

Menurut Djajasudarma (1993:3), metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian.

### 1.5.1 Metode Penyediaan Data

Penyediaan data merupakan tahap awal dari penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode simak dengan teknik catat untuk mengumpulkan data. Metode simak merupakan metode yang digunakan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:92). Penggunaan bahasa yang disimak tidak hanya terbatas pada bahasa lisan saja, namun juga penggunaan bahasa secara tertulis.

Selanjutnya, setelah penulis mengumpulkan data dengan metode simak, penulis menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data relevan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu berupa kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 気 (*ki*). Data tersebut diperoleh dari kamus cetak dan situs *online* yang terdapat kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 気 (*ki*), seperti kamus Jepang-Indonesia yang ditulis oleh Kenji Matsuura, *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten*, [ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp), [dictionary.goo.nee.jp](http://dictionary.goo.nee.jp), dan lain sebagainya.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Menurut Mahsun (2005:111), tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Pada tahap ini merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data (Sudaryanto, 2001:6).

Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan metode distribusional atau metode agih. Menurut Sudaryanto (2001:15), metode agih menggunakan bahasa yang bersangkutan itu sendiri sebagai alat penentunya. Pada metode agih terdapat teknik dasar, yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Data yang berupa kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya merupakan kanji 気 (*ki*) dianalisis dengan cara membagi satuan lingual menjadi beberapa bagian atau unsur. Makna pada masing-masing unsur pembentuk kata majemuk yang terbentuk dari kanji 気 (*ki*) dianalisis dengan memperhatikan makna jadian kata majemuknya.

### **1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyajian hasil analisis data, yaitu metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2001:145), metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, meskipun menggunakan istilah yang bersifat teknis.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab secara. Hal tersebut bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami penelitian ini.

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas latar belakang dari permasalahan yang diangkat serta dipaparkan juga rumusan masalah dari latar belakang tersebut. Selain itu, juga menguraikan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Dalam bab ini juga penulis menjelaskan ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab II ini, penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis. Selain itu, untuk menjawab permasalahan yang ada, penulis menguraikan teori-teori yang dapat menunjang analisis pada pembahasan di bab selanjutnya.

### BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab III, penulis mendeskripsikan hasil analisis dengan acuan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya. Selain itu, analisis dimulai dengan menjabarkan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan metode agih dan teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik dasarnya.

## BAB IV PENUTUP

Bab IV merupakan bagian akhir dari penelitian ini, pada bab ini akan disajikan simpulan yang dihasilkan sesuai dengan rumusan masalah dan analisis serta pembahasan. Pada bab ini juga, akan disampaikan saran untuk penelitian selanjutnya, guna melengkapi penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pancawati, Ninit Rahawida (2017) dengan judul “Analisis Kontrastif Kata Majemuk Nomina Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang”. Dalam penelitiannya, Pancawati membahas mengenai komposisi dan makna kata majemuk nomina bahasa Jepang melalui bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian tersebut juga membahas persamaan dan perbedaan komposisi dan makna yang terdapat dalam kata majemuk nomina bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut yaitu kata majemuk nomina pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki beberapa persamaan pada struktur pembentukan kata dengan pola N+N, N+A, AD+N, V+N, dan N+V. Pada segi makna, kedua bahasa tersebut memiliki makna idiom, semi idiom, dan non idiom. Selain itu, kata majemuk memiliki syarat pembentukan sebagai berikut : ketidaktersisipan, ketidakterbalikan, dan ketidakterluasan. Dalam bahasa Jepang dan

bahasa Indonesia memiliki kesamaan dalam pembentukan kata majemuk nomina yaitu ketidaktersipan antar komponennya.

Yuliana, Riska Ameldha (2015) dengan judul “Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*)”. Dalam penelitiannya, Yuliana mengkaji mengenai proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*), makna dari kata majemuk tersebut, serta hubungan sintaksis yang terdapat pada pembentukannya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu terdapat lima pola pembentuk kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*). Lima pola tersebut, yaitu A+N, NA+N, N+N, V+N, dan N+V, yang merupakan kata majemuk nomina. Pada penelitian tersebut juga dihasilkan makna berupa makna kontekstual dan makna asosiatif, dengan sebagian besar hasilnya menunjukkan makna kontekstual. Selain itu, ditemukan juga empat kasus khusus pada hubungan sintaksis yang terdapat pada kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menggunakan objek penelitian berupa kanji 気 (*ki*) yang memiliki karakteristik dan makna yang berbeda dengan kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Morfologi**

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan kata logi yang berarti ‘ilmu. Dengan begitu kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2008:3). Menurut Verhaar (2008:97), morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

Dalam bahasa Jepang, morfologi disebut *keitairon* (形態論). *Keitairon* merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. (Sutedi, 2011:43).

### **2.2.2 Morfem**

Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil dalam kajian morfologi. Menurut Chaer (2008:5), morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna (secara inheren). Morfem atau *keitaiso* (形態素) merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi (Sutedi, 2011:43).

Menurut Koizumi (1993:93) terdapat dua jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas merupakan morfem yang membentuk ujaran pada bentuk tunggal, sedangkan morfem terikat merupakan morfem yang mengikat morfem lain dan tidak dapat membentuk ujaran dalam bentuk tunggal.

### 2.2.3 Kata dan Jenis Kata

#### 2.2.3.1 Kata

Kata merupakan unsur terbesar dalam kajian bidang morfologi dan unsur terkecil dalam kajian bidang sintaksis. Menurut Djajasudarma (1993:33), kata merupakan kesatuan unsur bahasa yang dapat berdiri sendiri dan bersifat terbuka.

Kata dalam bahasa Jepang disebut *tango*, yaitu satuan terkecil yang membentuk kalimat. Kata juga merupakan satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. Kata merupakan unsur kalimat, seperti misalnya pada kalimat *hana ga saku* yang terdiri dari beberapa kata sebagai berikut : *hana* ‘bunga’, *ga* ‘partikel’, *saku* ‘mekar/berkembang’ (Shimura dalam Sudjianto, 2004:136).

#### 2.2.3.2 Jenis Kata

Kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi beberapa bagian, berdasarkan asal-usulnya, berdasarkan proses morfologisnya, dan berdasarkan kelas katanya. Berdasarkan asal-usulnya kata bahasa Jepang dibagi menjadi empat jenis, yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*. Tamamura (dalam Kageyama, 2016:13) menjelaskan mengenai asal-usul kata bahasa Jepang, sebagai berikut :

1. *Wago*

*Wago* merupakan kata yang berasal dari Jepang atau disebut *native words*. Biasanya tertulis dalam huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji* serta dibaca dengan cara

baca Jepang atau *kunyomi*. Berikut ini adalah contoh *wago* yang ditulis dalam huruf *hiragana* これ *kore* ‘ini’, sedangkan untuk penulisan dalam huruf *katakana* sebagai berikut ワンワン *wanwan* ‘anjing’, dan dalam huruf *kanji* yakni seperti berikut 山 *yama* ‘gunung’.

## 2. *Kango*

*Kango* merupakan kata yang berasal dari Cina atau bisa disebut dengan *Sino-Japanese words*. Dalam penulisan menggunakan huruf *kanji* dan menggunakan cara baca Cina atau *onyomi*. Contoh : 愛 *ai* ‘cinta’ dan 大学 *daigaku* ‘universitas’.

## 3. *Gairaigo*

*Gairaigo* merupakan kata yang masuk dari bahasa asing sejak abad ke-16 selain yang termasuk dalam *kango*. *Gairaigo* juga bisa disebut *foreign words* dan menggunakan *katakana* serta *romaji* dalam penulisannya. Contoh : Penulisan *gairaigo* dalam huruf *katakana* ミルク *miruku* ‘susu’ dan クラス *kurasu* ‘kelas’ serta dalam huruf *romaji* yaitu PC (*Personal Computer*).

## 4. *Konshugo*

*Konshugo* atau bisa disebut dengan *hybrid words* merupakan kata yang terbentuk dari *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Contoh : あんパン *anpan* ‘roti berisi selai dari kacang merah’ yang merupakan gabungan susunan kata dari *wago* dan *gairaigo*.

Adapun contoh lainnya yaitu 表玄関 *omote genkan* ‘pintu gerbang’ yang merupakan gabungan susunan kata dari *wago* dan *kango*.

Selain berdasarkan asal-usulnya, kata dalam bahasa Jepang juga dibedakan berdasarkan proses morfologi. Berdasarkan proses morfologinya, menurut Akimoto (2001:82) kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu kata tunggal atau *tanjungo* dan kata gabung atau *goseigo*.

1. Kata tunggal (単純語)

Kata tunggal adalah kata yang menunjukkan makna yang sebenarnya, terdapat unsur yang menjadi pusat seluruh bagian yang menerangkan makna kata, kata yang terbentuk dari satu kata dasar. Contoh : 男 *otoko* ‘laki-laki’ dan 心 *kokoro* ‘hati’

2. Kata gabung (合成語)

Kata gabung terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kata majemuk atau *fukugougo*, kata ulang atau *jougo*, dan kata turunan atau *haseigo*.

a. Kata majemuk atau *fukugougo* (複合語)

Kata majemuk atau komposisi merupakan kata yang terbentuk dari dua atau lebih kata dasar. Seperti pada contoh berikut :

右手 = 右 + 手

*Migite* = *migi* + *te*

Tangan kanan = kanan + tangan

Dari contoh tersebut, menghasilkan kata majemuk berupa nomina.

b. Kata ulang atau *jougo* (疊語)

Kata ulang atau reduplikasi merupakan kata yang terbentuk dari gabungan kata yang sama. Contoh : 人びと *hitobito* ‘orang-orang’ dan 時どき *tokidoki* ‘kadang-kadang’

c. Kata turunan atau *haseigo* (派生語)

Kata turunan atau derivasi merupakan kata yang terbentuk dari kata dasar dan imbuhan. Contoh : 子供っぽい *kodomoppoi* ‘kekanak-kanakan’ merupakan adjektiva yang terdiri dari komponen nomina 子供 *kodomo* ‘anak-anak’ dan sufiks っぽい *ppoi* ‘seperti’.

Selanjutnya, yaitu kata berdasarkan kelasnya. Kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi atas dua bagian, yaitu *jiritsugo* (自立語) dan *fuzokugo* (付属語). Menurut Sudjianto (2004:136), *jiritsugo* adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti pasti, sedangkan *fuzokugo* merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki arti tertentu.

Menurut Kishimoto (2016:51), kata dalam bahasa Jepang yang termasuk dalam *jiritsugo*, yaitu : verba, adjektiva-i, adjektiva-na, nomina, adverbia, prenomina, konjungsi, dan interjeksi. Selanjutnya, yang termasuk pada kategori *fuzokugo*, yaitu : verba bantu dan partikel.

### 1. Verba

Verba atau *doushi* merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Verba digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu.

### 2. Adjektiva-i

Adjektiva-i disebut juga *keiyoushi*, yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan seseorang, dengan sendirinya dapat menjadi predikat, dan mengalami perubahan bentuk.

### 3. Adjektiva-na

Adjektiva-na atau biasa disebut *keiyoudoushi* karena perubahannya mirip *doushi* (verba) sementara sifatnya mirip dengan *keiyoushi* (adjektiva). Selain menjadi predikat, adjektiva-na pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

### 4. Nomina

Nomina atau *meishi* merupakan kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, kata ini tidak dapat mengalami konjugasi.

### 5. Adverbia

Adverbia atau disebut dengan *fukushi* merupakan kelas kata yang digunakan untuk menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial lainnya. Selain itu, adverbial

berfungsi untuk menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara.

#### 6. Prenomina

Prenomina atau *rentaishi* merupakan kelas kata yang berfungsi untuk menerangkan nomina dan tidak mengenal konjugasi.

#### 7. Konjungsi

Konjungsi atau disebut *setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain.

#### 8. Interjeksi

Interjeksi atau *kandoushi* mengungkapkan perasaan terkejut dan rasa gembira, namun selain itu di dalamnya terkandung pula kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

#### 9. Verba bantu

Verba bantu atau *jodoushi* termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini dengan sendirinya tidak dapat membentuk kalimat. Verba bantu akan membentuk kalimat apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah kalimat.

## 10. Partikel

Partikel atau *joushi* merupakan kelas kata yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

### 2.2.4 Proses Morfologi

Perubahan kata dasar menjadi kata gramatikal dapat dibentuk melalui proses afiksasi, proses reduplikasi maupun proses komposisi / pemajemukan. Pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut *gokaisei* (語形成). Proses morfologi melibatkan komponen, yang terdiri atas bentuk dasar, alat pembentuk, makna gramatikal, dan hasil proses pembentukan (Chaer, 2008:25).

### 2.2.5 Kata Majemuk

Kata majemuk atau *fukugougo* (複合語) adalah kata yang terbentuk dari penggabungan beberapa morfem yang memiliki makna leksikal (Sutedi, 2011:48).

Menurut Djajasudarma (1993:47), kata majemuk merupakan gabungan dua unsur yang masing-masing unsur tersebut memiliki makna, tetapi hasil dari gabungan katanya memiliki makna tersendiri.

Nitta (2003:136) menjelaskan kata majemuk seperti berikut ini :

複合語とは、複数の自由形態素を組み合わせて語を作り出すことである。複合によって作られる語が複合語である。

Kata majemuk merupakan kata yang terbentuk dari penggabungan morfem-morfem bebas.

Kata majemuk dalam bahasa Jepang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (Yukio, 2003:77)

1. 意味に関する基準—2つ（以上）の語がまとまりをなすとき、全体の意味が部分の意味から論理的に推測できない場合は複合語である。
  2. 形態に関する基準—2つの語がまとまりをなすとき、両者の間に他の要素を入れられない場合や、最初の語に修飾語がつけられない場合は複合語である。
  3. 音韻に関する基準—2つの語がまとまりをなすとき、第1強勢が最初の語に置かれ、第2強勢が2番目の語に置かれる場合は、複合語である。
1. Berkaitan dengan makna, komposisi merupakan gabungan dua buah kata (atau lebih), di mana makna secara keseluruhan kata tidak bisa diperkirakan dari salah satu unsur pembentuknya.
  2. Berkaitan dengan bentuk, komposisi merupakan gabungan dua buah kata, di mana di antara dua buah kata tersebut tidak dapat disisipi komponen apapun dan bagian kata yang pertama juga tidak dapat ditempelinya modifikator.
  3. Berkaitan dengan fonem, komposisi merupakan gabungan dua buah kata, di mana penekanan pertama diletakkan di kata awal dan penekanan kedua diletakkan di kata yang kedua.

Yukio (2003:77)

Kata majemuk dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : (Nitta, 2003:137)

1. Kata majemuk nomina (複合名詞 *fukugoumeishi*)

Kata majemuk nomina terdiri dari 8 bentuk, di antaranya :

- a. 「名詞＋名詞」型

Bentuk nomina dengan nomina

- b. 「動詞＋名詞」型

Bentuk verba dengan nomina

- c. 「形容詞＋名詞」型

Bentuk adjektiva dengan nomina

- d. 「副詞＋名詞」型

Bentuk adverbial dengan nomina

- e. 「動詞＋動詞」型

Bentuk verba dengan verba

- f. 「名詞＋動詞」型

Bentuk nomina dengan verba

- g. 「形容詞＋動詞」型

Bentuk adjektiva dengan verba

- h. 「副詞＋動詞」型

Bentuk adverbial dengan verba

## 2. Kata majemuk verba (複合動詞 *fukugoudoushi*)

Kata majemuk verba dibagi atas 4 bentuk, seperti berikut :

- a. 「動詞＋動詞」型

Bentuk verba dengan verba

- b. 「名詞＋動詞」型

Bentuk nomina dengan verba

- c. 「形容詞＋動詞」型

Bentuk adjektiva dengan verba

- d. 「副詞＋動詞」型

Bentuk adverbial dengan verba

3. Kata majemuk adjektiva (複合形容詞 *fukugoukeiyoushi*)

Kata majemuk adjektiva dibagi atas 3 bentuk, yaitu :

- a. 「形容詞＋形容詞」型

Bentuk adjektiva dengan adjektiva

- b. 「名詞＋形容詞」型

Bentuk nomina dengan adjektiva

- c. 「動詞＋形容詞」型

Bentuk verba dengan adjektiva

Selain itu, Akimoto (2001: 85), membagi kata majemuk menjadi lima jenis, yaitu :

1. Kata majemuk nomina (複合名詞 *fukugoumeishi*)

Kata majemuk nomina memiliki konstruksi N+N, V+N, N+V, A+N, NA+N, V+V, A+N, A+V, NA+V.

2. Kata majemuk verba (複合動詞 *fukugoudoushi*)

Kata majemuk verba memiliki konstruksi N+V, V+V, A+V, AD+V.

3. Kata majemuk adjektiva-i (複合形容詞 *fukugoukeiyoushi*)

Kata majemuk adjektiva-i memiliki konstruksi N+A, V+A, A+A.

4. Kata majemuk adjektiva-na (複合形容動詞 *fukugoukeiyoudoushi*)

Kata majemuk adjektiva-na memiliki konstruksi N+NA, N+A.

5. Kata majemuk adverbial (複合副詞 *fukugoufukushi*)

Kata majemuk adverbial memiliki konstruksi N+V.

Kata majemuk terbentuk atas gabungan dua atau lebih kata dasar. Unsur pembentuk kata majemuk tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Hubungan antarunsur kata majemuk bahasa Jepang secara makna ada tiga macam, yaitu:

1. Hubungan pelengkap (補足関係 *hosoku kankei*)

*Hosoku kankei* atau hubungan pelengkap adalah hubungan antarunsur kata majemuk yang salah satu unsurnya berfungsi sebagai pelengkap unsur lainnya. Contoh: 白色 *shiroi + iro* → *shiroiro* “warna putih”

2. Hubungan penerang (修飾関係 *shuushoku kankei*)

*Shuushoku kankei* atau hubungan penerang adalah hubungan antarunsur kata majemuk yang salah satu unsurnya berfungsi sebagai penerang unsur lainnya. Contoh: 本箱 *hon + hako* → *honbako* “lemari buku”

3. Hubungan pertentangan (対立関係 *tairitsu kankei*)

*Tairitsu kankei* atau hubungan pertentangan adalah hubungan antarunsur kata majemuk yang unsur satu dan unsur lainnya saling bertentangan.

Contoh: 売り買い *uru + kau* → *urikai* “jual beli”

Menurut Akimoto (2001: 86-90), hubungan antarunsur pada kata majemuk bahasa Jepang adalah sebagai berikut.

1. Kata Majemuk Nomina Kontruksi N + N

1-1 Hubungan sintaksis

- a. Komponen A adalah jenis/keterangan komponen B

Contoh : 父親 (chichioya) → ayah

- b. Komponen A & B berasal dari lingkup yang berbeda

Contoh : 花吹雪 (hanafubuki) → tumpukan salju

- c. Komponen A adalah subjek komponen B

Contoh : 学力低下 (gakuryokuteika) → kemunduran akademik

- d. Komponen A adalah objek komponen B

Contoh : 大学受験 (daigakujuken) → ujian masuk universitas

- e. Komponen A adalah alat/cara/sarana komponen B

Contoh : 電話連絡 (denwarenraku) → menghubungi lewat telepon

- f. Komponen A adalah bahan dasar komponen B

Contoh : 紙袋 (kamibukuro) → kantong kertas

- g. Komponen A adalah alasan terjadinya komponen B

Contoh : 麻薬中毒 (mayakuchudoku) → kecanduan obat

- h. Komponen A adalah tempat komponen B

Contoh : 裏長屋 (uranagaya) → beranda belakang

- i. Komponen A adalah waktu komponen B  
Contoh : 春風 (harukaze) → angin musim semi
- j. Komponen B memiliki karakteristik komponen A  
Contoh : 親心 (oyagokoro) → keibuan

## 1-2. Hubungan Setara

- a. Komponen A dan B adalah sinonim  
Contoh : 田畑 (tahata) → sawah
  - b. Komponen A dan B adalah antonim  
Contoh : 朝夕 (asayu) → terus menerus
2. Kata Majemuk Nomina Kontruksi N + V
- a. Komponen A adalah subjek komponen B  
Contoh : 雪どけ (yukidoke) → salju mencair
  - b. Komponen A adalah objek komponen B  
Contoh : 月見 (tsukimi) → melihat bulan
  - c. Komponen A adalah tempat perpindahan komponen B  
Contoh : 家出 (iede) → keluar rumah
  - d. Komponen A adalah alat/bahan melakukan komponen B  
Contoh : 水遊び (mizuasobi) → bermain air
  - e. Komponen A adalah titik akhir komponen B  
Contoh : 肌ざわり (hadazawari) → tekstur

f. Komponen A adalah tempat dilakukannya komponen B

Contoh : 島育ち(shimasodachi) → dibesarkan di pulau

g. Komponen A adalah titik mula komponen B

Contoh : アメリカ帰り (Amerika kaeri) → pulang dari Amerika

3. Kata Majemuk Nomina Kontruksi V + N

a. Bermakna ~suru N

Contoh : 着物 (kimono) → 着る物 (kiru mono) ‘benda yang dikenakan’

b. Bermakna ~shita N

Contoh : 落ち葉 (ochiba) ‘daun gugur’ → 落ちた葉 (ochita ha) ‘daun yang telah jatuh’

c. Bermakna ~no tame N

Contoh : 釣り糸 (tsuri ito) ‘senar pancing’ → 釣りのため糸 (tsuri no tame ito) ‘senar untuk memancing’

4. Kata Majemuk Nomina Kontruksi Adj + N

a. Komponen A adalah keterangan/modifier komponen B

Contoh : 広場 (hiroba) → tanah lapang

5. Kata Majemuk Verba Kontruksi N + V

a. Komponen A adalah subjek komponen B

Contoh : 目覚める (mesameru) → terbangun

b. Komponen A adalah objek komponen B

Contoh : 夢見る (yumemiru) → bermimpi

c. Komponen A adalah bahan komponen B

Contoh : くしけずる (kushikezuru) → menyisir

### 2.2.6 Semantik

Menurut Verhaar (2008:385), semantik merupakan cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Semantik terbagi atas dua jenis, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal.

Dalam bahasa Jepang, semantik dikenal dengan istilah *imiron* (意味論). Adapun objek kajian semantik adalah makna kata, makna frasa, relasi makna antar kata dan makna kalimat.

Machida dan Momiyama (1995:90) menjelaskan pengertian *imiron* sebagai berikut:

意味論は、語の意味、語と語の意味関係、慣用句などの句の意味を研究対象とする。

Imiron wa, go no imi, go to go no imikankei, kanyouku nado no ku no imi o kenkyuutaishou to suru.

“Semantik merupakan cabang linguistik yang objek penelitiannya adalah makna per kata, hubungan makna satu kata dengan kata lainnya, dan makna frasa seperti idiom dan lain-lain”.

Terdapat berbagai macam jenis makna, di antaranya makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *jishoteki-imi* atau *goiteki-imi* merupakan makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai

hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya. Misalnya : 猫 *neko* memiliki makna leksikal ‘kucing’. Makna gramatikal disebut *bunpouteki-imi*, yaitu makna yang muncul akibat adanya proses gramatikal (Sutedi, 2011:131).

## BAB III

### PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil analisis struktur dan makna dari kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 気 (*ki*). Adapun data yang digunakan oleh penulis yaitu sebanyak 33 kata yang bersumber dari kamus cetak maupun kamus elektronik.

#### 3.1 Kata Majemuk Nomina

##### 3.1.1 Konstruksi 気 + N

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi 気 + N beserta contoh kalimatnya.

##### (1) 気品

|                      |   |           |   |            |
|----------------------|---|-----------|---|------------|
| 気品                   | → | 気         | + | 品          |
| <i>kihin</i>         |   | <i>ki</i> |   | <i>hin</i> |
| martabat; keanggunan |   | perasaan  |   | martabat   |
| N                    |   | N         |   | N          |

そんなに**気品**のあるダンサーはめったに見たことがない。  
*Sonna ni / **kihin** / no / aru / dansaa / wa / mettani / mita / koto / ga / nai.*  
 Seperti itu / **keanggunan** / par / ada / penari / par / jarang / melihat / hal /  
 par / tidak.  
 Saya jarang melihat ada penari yang **anggun** seperti itu.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気品 (*kihin*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 品 (*hin*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気品 (*kihin*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung dari kata 気品 (*kihin*) adalah ‘martabat; keanggunan’. Secara leksikal makna nomina 気 (*ki*) adalah ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Makna nomina 品 (*hin*) adalah ‘martabat’ dengan definisi kepribadian seseorang. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気品 (*kihin*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan makna dari kata 気品 (*kihin*) mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘martabat; keanggunan’ pada kata 気品 (*kihin*) berarti perasaan elegan pada diri seseorang.

Hubungan antarunsur yang dimiliki pada kata majemuk 気品 (*kihin*) adalah hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 品 (*hin*) ‘martabat’ berfungsi sebagai penerang dari kata 気 (*ki*) ‘perasaan’.

## (2) 気位

|                |   |           |   |              |
|----------------|---|-----------|---|--------------|
| 気位             | → | 気         | + | 位            |
| <i>kigurai</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>gurai</i> |
| kesombongan    |   | perasaan  |   | posisi       |
| N              |   | N         |   | N            |

気位ばかり高くて何もできない。

**Kigurai** / bakari / takakute / nani mo / dekinai.

**Kesombongan** / hanya / tinggi / apapun / tidak bisa.

Dia tidak bisa apa-apa, namun sangat **sombong**.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気位 (*kigurai*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 位 (*gurai*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気位 (*kigurai*) adalah *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*, sedangkan kanji 位 (*gurai*) dibaca secara *kunyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 氣位 (*kigurai*) adalah ‘kesombongan’. Secara leksikal, nomina 氣 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, nomina 位 (*gurai*) bermakna ‘posisi’ dengan definisi peringkat atau tingkatan. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 氣位 (*kigurai*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan makna dari kata 氣位 (*kigurai*) hanya mengandung salah satu unsur pembentuknya. Makna ‘kesombongan’ pada kata 氣位 (*kigurai*) berarti merasa diri sendiri lebih unggul daripada orang lain.

Kata majemuk 氣位 (*kigurai*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 位 (*gurai*) ‘posisi’ berfungsi sebagai penerang dari kata 氣 (*ki*) ‘perasaan’. Dengan demikian, makna yang dihasilkan menjadi ‘kesombongan’ dengan merujuk pada tingkatan pada diri seseorang, sehingga ia merasa lebih unggul daripada orang lain.

### (3) 氣流

|               |   |           |   |             |
|---------------|---|-----------|---|-------------|
| 氣流            | → | 氣         | + | 流           |
| <i>kiryuu</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>ryuu</i> |
| aliran udara  |   | udara     |   | aliran      |
| N             |   | N         |   | N           |

気流によって動きを引き起こす。

*Kiryuu / ni yotte / ugoki / wo / hikiokosu.*

**Aliran udara** / karena / pergerakan / par / menyebabkan.

Menyebabkan pergerakan dikarenakan oleh **aliran udara**.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気流 (*kiryuu*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 流 (*ryuu*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気流 (*kiryuu*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気流 (*kiryuu*) adalah ‘aliran udara’. Secara leksikal nomina 気 (*ki*) bermakna ‘udara’ dengan definisi campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang kita hirup apabila kita bernapas. Secara leksikal nomina 流 (*ryuu*) bermakna aliran dengan definisi sesuatu yang mengalir. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa makna yang dihasilkan dari kata 気流 (*kiryuu*) merupakan makna leksikal dari kedua komponen pembentuknya, yaitu ‘aliran udara’. Oleh karena itu, kata 気流 (*kiryuu*) dapat dikategorikan sebagai kata majemuk non-idiom.

Kata majemuk 気流 (*kiryuu*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 気 (*ki*) yang bermakna ‘udara’ sebagai

menerangkan kata 流 (*ryuu*) yang bermakna ‘aliran’. Dengan demikian, aliran yang dimaksud adalah aliran udara.

### 3.1.2 Konstruksi 気 + V

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi 気 + V beserta contoh kalimatnya.

#### 4) 気疲れ

|                  |   |           |   |                |
|------------------|---|-----------|---|----------------|
| 気疲れ              | → | 気         | + | 疲れ             |
| <i>kidzukare</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>tsukare</i> |
| kelelahan mental |   | perasaan  |   | lelah          |
| N                |   | N         |   | V              |

長男は気疲れして大きなストレスを感じます。

*Chouan / wa / kidzukare / shite / ookina / sutoresu / wo / kanjimasu.*

Putra sulung / par / **kelelahan mental** / melakukan / banyak / stres / par / merasakan.

Putra sulung merasa **kelelahan mental** dan banyak yang stres.

(news.livedoor.com)

Kata majemuk 気疲れ (*kidzukare*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 疲れ (*tsukare*) yang merupakan verba. Verba 疲れ (*tsukare*) berasal dari verba bentuk kamus 疲れる (*tsukareru*), yang kemudian mengalami konjugasi ke dalam bentuk ～ます menjadi 疲れます. Bentuk ～ま

す tersebut lalu dihilangkan dan menyisakan 疲れ (*tsukare*). Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+V. Berdasarkan asal-usulnya kata majemuk 気疲れ (*kidzukare*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 気 (*ki*) dibaca *onyomi*, sedangkan kanji 疲れ (*tsukare*) dibaca secara *kunyomi*. Dalam proses pemajemukan kata 気疲れ (*kidzukare*), terdapat proses morfofonemik berupa perubahan fonem. Fonem /tsu/ pada kata /*tsukare*/ berubah menjadi /dzu/, sehingga pelafalan kata /*tsukare*/ menjadi /*dzukare*/. Dengan demikian, gabungan kata 気 (*ki*) dan kata 疲れ (*tsukare*) pelafalannya menjadi /*kidzukare*/.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気疲れ (*kidzukare*) adalah ‘kelelahan mental’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, verba 疲れ (*tsukare*) bermakna ‘lelah’ dengan definisi letih; tidak bertenaga. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気疲れ (*kidzukare*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan, kata majemuk 気疲れ (*kidzukare*) mengandung makna leksikal kedua unsur pembentuknya. Makna ‘kelelahan mental’ pada kata 気疲れ (*kidzukare*) berarti menjadi lelah secara emosional dikarenakan suatu kekhawatiran ataupun ketegangan.

Kata majemuk 気疲れ (*kidzukare*) memiliki hubungan antarunsur berupa komponen A merupakan subjek komponen B. Kata 気 (*ki*) yang bermakna ‘perasaan’ sebagai komponen A merupakan subjek komponen B, yaitu 疲れ (*tsukare*) yang bermakna ‘lelah’.

### (5) 気乗り

|               |   |           |   |             |
|---------------|---|-----------|---|-------------|
| 気乗り           | → | 気         | + | 乗り          |
| <i>kinori</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>nori</i> |
| tertarik      |   | perasaan  |   | naik        |
| N             |   | N         |   | V           |

多くの生徒は英語の授業に気乗りしない。

*Ooku / no / seito / wa / eigo / no / jugyou / ni / kinori / shinai.*

Banyak / par / murid / par / bahasa Inggris / par / pelajaran / par / tertarik / tidak melakukan.

Banyak murid yang tidak **tertarik** pada pelajaran bahasa Inggris.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気乗り (*kinori*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 乗り (*nori*) yang merupakan verba. Verba 乗り (*nori*) berasal dari verba bentuk kamus 乗る (*noru*), yang kemudian mengalami konjugasi ke dalam bentuk ～ます menjadi 乗ります. Bentuk ～ます tersebut lalu dihilangkan dan menyisakan 乗り (*nori*). Penggabungan kedua unsur tersebut

membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+V. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気乗り (*kinori*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*, sedangkan kanji 乗り (*nori*) dibaca secara *kunyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気乗り (*kinori*) adalah ‘tertarik’. Secara leksikal nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal verba 乗る (*noru*) bermakna ‘naik’ dengan definisi bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気乗り (*kinori*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan makna dari kata majemuk 気乗り (*kinori*) hanya mengandung salah satu makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘tertarik’ pada kata 気乗り (*kinori*) berarti memiliki minat terhadap sesuatu dan berkeinginan untuk melakukannya.

Kata majemuk 気乗り (*kinori*) memiliki hubungan antarunsur berupa komponen A merupakan subjek komponen B. Kata 気 (*ki*) yang bermakna ‘perasaan’ sebagai komponen A berperan sebagai subjek dari kata 乗り (*nori*) yang bermakna ‘naik’. Dengan demikian, makna yang dihasilkan menjadi ‘perasaan yang naik’ merujuk pada makna perasaan tertarik terhadap sesuatu.

## (6) 気落ち

|                |   |           |   |             |
|----------------|---|-----------|---|-------------|
| 気落ち            | → | 気         | + | 落ち          |
| <i>kiuchi</i>  |   | <i>ki</i> |   | <i>ochi</i> |
| patah semangat |   | perasaan  |   | jatuh       |
| N              |   | N         |   | V           |

猫が死んで彼女は気落ちした。

*Neko / ga / shinde / kanojo / wa / kiuchi shita.*

Kucing / par / mati / dia / par / patah semangat.

Dia patah semangat karena kucingnya mati.

(ejje.weblio.com)

Kata majemuk 気落ち (*kiuchi*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 落ち (*ochi*) yang merupakan verba. Verba 落ち (*ochi*) terbentuk dari verba bentuk kamus 落ちる (*ochiru*), yang mengalami konjugasi ke dalam bentuk ~ます menjadi 落ちます. Bentuk ~ます tersebut lalu dihilangkan dan menyisakan 落ち (*ochi*). Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+V. Berdasarkan asal-usul katanya, kata majemuk 気落ち (*kiuchi*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan cara baca pada kanji 気 (*ki*) yang menggunakan cara baca *onyomi*, sedangkan kanji 落ち (*ochi*) dibaca secara *kunyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気落ち (*kiuchi*) adalah ‘patah semangat’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi

rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu, sedangkan kata 落ち (*ochi*) bermakna ‘jatuh’ dengan definisi gagal. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気落ち (*kiochi*) merupakan kata majemuk idiom penuh. Hal tersebut dikarenakan kata 気落ち (*kiochi*) tidak mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘patah semangat’ pada kata 気落ち (*kiochi*) berarti kecewa dan kehilangan tenaga.

Kata majemuk 気落ち (*kiochi*) memiliki hubungan antarunsur berupa komponen A merupakan subjek komponen B. Kata 気 (*ki*) yang bermakna ‘perasaan’ sebagai komponen A berperan sebagai subjek dari kata 落ち (*ochi*) yang bermakna ‘jatuh’.

### 3.1.3 Konstruksi 気 + Adj

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi 気 + Adj beserta contoh kalimatnya.

#### (7) 気温

|             |   |           |   |           |
|-------------|---|-----------|---|-----------|
| 気温          | → | 気         | + | 温         |
| <i>kion</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>on</i> |
| suhu udara  |   | udara     |   | hangat    |

N

N

Adj

今日の気温は31度だった。  
*kyou / no / **kion** / wa / sanjuuichido / datta.*  
 Hari ini / par / **suhu udara** / par / 31 derajat / kop.  
**Suhu udara** hari ini adalah 31 derajat.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気温 (*kion*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 温 (*on*) yang merupakan adjektiva-i. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+Adj. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気温 (*kion*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気温 (*kion*) adalah ‘suhu udara’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘udara’ dengan definisi campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang kita hirup apabila kita bernapas. Secara leksikal, adjektiva 温 (*on*) bermakna ‘hangat’ dengan definisi agak panas. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気温 (*kion*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan makna pada kata 気温 (*kion*) hanya mengandung salah satu makna leksikal dari unsur pembentuknya, yaitu kata 気 (*ki*).

Kata majemuk 気温 (*kion*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 温 (*on*) ‘hangat’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘udara’. Dengan demikian, makna yang dihasilkan menjadi ‘suhu’ dengan merujuk pada temperatur di atmosfer.

### 3.1.4 Konstruksi N + 気

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi N + 気 beserta contoh kalimatnya.

#### (8) 運氣

|               |   |           |   |           |
|---------------|---|-----------|---|-----------|
| 運氣            | → | 運         | + | 気         |
| <i>unki</i>   |   | <i>un</i> |   | <i>ki</i> |
| keberuntungan |   | beruntung |   | perasaan  |
| N             |   | N         |   | N         |

6月後半の魚座さんは、あらゆる人間関係が好調な**運氣**。

*Rokugatsu / kouhan / no / uozasan / wa / arayuru / ningen / kankei / ga / kouchouna / unki.*

Juni / akhir / par / Pisces / par / setiap / manusia / hubungan / par / baik / **keberuntungan**.

Pisces pada akhir Juni, memiliki **keberuntungan** hubungan yang baik pada setiap manusia.

(news.livedoor.com)

Kata majemuk 運氣 (*unki*) terbentuk dari gabungan kata 運 (*un*) yang merupakan nomina dan kata 氣 (*ki*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 運氣 (*unki*) adalah *kango*, dikarenakan kedua unsurnya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 運氣 (*unki*) adalah ‘keberuntungan’. Secara leksikal, nomina 運 (*un*) bermakna ‘beruntung’ dengan definisi nasib baik. Secara leksikal, nomina 氣 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsurnya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 運氣 (*unki*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan makna pada kata 運氣 (*unki*) mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 運氣 (*unki*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 運 (*un*) ‘beruntung’ menerangkan kata B 氣 (*ki*) ‘perasaan’. Makna yang dihasilkan adalah ‘perasaan beruntung’ yang merujuk pada merasa bernasib baik.

## (9) 根気

|              |   |            |   |           |
|--------------|---|------------|---|-----------|
| 根気           | → | 根          | + | 気         |
| <i>konki</i> |   | <i>kon</i> |   | <i>ki</i> |
| kesabaran    |   | akar       |   | perasaan  |
| N            |   | N          |   | N         |

私の仕事は、**根気**と集中力が必要です。

*Watashi / no / shigoto / wa / konki / to / shuuchuuryoku / ga / hitsuyou / desu.*

Saya / par / pekerjaan / par / **kesabaran** / dan / konsentrasi / par / perlu / kop.

Pekerjaan saya memerlukan **kesabaran** dan konsentrasi.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 根気 (*konki*) terbentuk dari gabungan kata 根 (*kon*) yang merupakan nomina dan kata 気 (*ki*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 根気 (*konki*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 根気 (*konki*) adalah ‘kesabaran’. Secara leksikal, nomina 根 (*kon*) bermakna ‘akar’ dengan definisi bagian pada tumbuhan. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 根気 (*konki*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 根気 (*konki*) hanya mengandung makna leksikal dari salah satu unsur

pembentuknya. Makna ‘kesabaran’ pada kata 根気 (*konki*) berarti kekuatan untuk melakukan sesuatu secara terus-menerus dalam waktu yang lama tanpa kelelahan.

Kata majemuk 根気 (*konki*) memiliki hubungan antarunsur berupa komponen A adalah tempat dari komponen B. Kata 根 (*kon*) ‘akar’ sebagai komponen A merupakan tempat dari kata 気 (*ki*) ‘perasaan’ sebagai komponen B. Kata ‘akar’ merujuk pada suatu perasaan yang mendasar pada diri seseorang, sehingga makna yang dihasilkan menjadi ‘kesabaran’.

#### (10) 酒気

|              |   |            |   |            |
|--------------|---|------------|---|------------|
| 酒気           | → | 酒          | + | 気          |
| <i>shuki</i> |   | <i>shu</i> |   | <i>ki</i>  |
| Bau alkohol  |   | alkohol    |   | udara; bau |
| N            |   | N          |   | N          |

彼は酒気を帯びて運転していた。

*Kare / wa / shuuki / wo / obite / unten shiteita.*

Dia / par / **bau alkohol** / par / membawa / mengemudi.

Dia mengemudi dengan **bau alkohol**.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 酒気 (*shuki*) terbentuk dari gabungan kata 酒 (*shu*) yang merupakan nomina dan kata 気 (*ki*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+N.

Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 酒気 (*shuki*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 酒気 (*shuki*) adalah ‘bau alkohol’. Secara leksikal, nomina 酒 (*shu*) bermakna ‘alkohol’ dengan definisi minuman yang mengandung alkohol. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘bau’ dengan definisi aroma yang dimiliki oleh benda tertentu. Berdasarkan makna leksikal kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 酒気 (*shuki*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 酒気 (*shuki*) mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 酒気 (*shuki*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 酒 (*shu*) ‘alkohol’ menerangkan kata 気 (*ki*) ‘bau’. Makna yang dihasilkan menjadi ‘bau alkohol’ yang merujuk pada bau atau aroma yang dihasilkan setelah seseorang meminum minuman beralkohol.

## (11) 天気

|              |   |            |   |           |
|--------------|---|------------|---|-----------|
| 天気           | → | 天          | + | 気         |
| <i>tenki</i> |   | <i>ten</i> |   | <i>ki</i> |
| cuaca        |   | langit     |   | udara     |
| N            |   | N          |   | N         |

あした**天気**が良ければ、ハイキングに行きましょう。  
 Ashita / **tenki** / ga / yokereba / haikingu / ni / ikimashou.  
 Besok / **cuaca** / par / kalau bagus / mendaki / par / mari pergi.  
 Mari pergi mendaki kalau besok **cuacanya** bagus.

(Akebi)

Kata majemuk 天気 (*tenki*) terbentuk dari gabungan kata 天 (*ten*) yang merupakan nomina dan kata 気 (*ki*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi N+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 天気 (*tenki*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang dihasilkan pada kata 天気 (*tenki*) adalah ‘cuaca’. Secara leksikal, nomina 天 (*ten*) bermakna ‘langit’ dengan definisi ruang tanpa batas yang luas dan tinggi yang menutupi muka bumi. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘udara’ dengan definisi campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang kita hirup apabila kita bernapas. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 天気 (*tenki*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 天気 (*tenki*) hanya mengandung makna leksikal dari salah satu unsur pembentuknya. Makna ‘cuaca’ pada kata 天気 (*tenki*) berarti keadaan udara (temperatur, angin, kelembapan, dll.) pada suatu tempat dan pada waktu tertentu.

Kata majemuk 天気 (*tenki*) memiliki hubungan antarunsur berupa komponen A merupakan tempat komponen B. Kata 天 (*ten*) ‘langit’ merupakan tempat dari komponen B, yaitu 気 (*ki*) ‘udara’. Makna yang dihasilkan menjadi ‘cuaca’ dengan merujuk pada keadaan udara yang berada di langit.

### 3.1.5 Konstruksi V + 気

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi V + 気 beserta contoh kalimatnya.

#### (12) 買い気

|              |   |            |   |           |
|--------------|---|------------|---|-----------|
| 買い気          | → | 買い         | + | 気         |
| <i>kaiki</i> |   | <i>kai</i> |   | <i>ki</i> |
| minat beli   |   | membeli    |   | perasaan  |
| N            |   | V          |   | N         |

どう見ても**買い気**が強い状態になっていました。

*Doumitemo / **kaiki** / ga / tsuyoi / joutai / ni / natteimashita.*

Bagaimanapun / **minat beli** / par / kuat / keadaan / par / menjadi.

Bagaimanapun, **minat beli** berada pada keadaan yang kuat.

(news.livedoor.com)

Kata majemuk 買い気 (*kaiki*) terbentuk dari gabungan kata 買い (*kai*) yang merupakan verba dan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Verba 買い (*kai*) terbentuk dari verba bentuk kamus 買う (*kau*), yang mengalami konjugasi ke

dalam bentuk ～ます menjadi 買います. Bentuk ～ます tersebut lalu dihilangkan dan menyisakan 買い (kai). Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi V+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk nomina 買い気 (kaiki) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 買い (kai) dibaca secara *kunyomi*, sedangkan kanji 気 (ki) dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 買い気 adalah ‘minat beli’. Secara leksikal, verba 買う (kau) bermakna ‘membeli’ dengan definisi bermaksud untuk membayar harga dan menjadikan suatu barang menjadi milik pribadi. Secara leksikal, nomina 気 (ki) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 買い気 (kaiki) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan makna dari kata 買い気 (kaiki) mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘minat beli’ pada kata 買い気 (kaiki) berarti keinginan untuk membeli suatu barang.

Kata majemuk 買い気 (kaiki) memiliki hubungan antarunsur *~no tame N*. Pada kata majemuk ini, kata 買い (kai) ‘membeli’ merupakan faktor atau cara yang menyebabkan timbulnya keinginan atau perasaan untuk membeli sesuatu benda.

## (13) 蒸気

|              |   |            |   |           |
|--------------|---|------------|---|-----------|
| 蒸気           | → | 蒸          | + | 気         |
| <i>jouki</i> |   | <i>jou</i> |   | <i>ki</i> |
| uap          |   | mengukus   |   | udara     |
| N            |   | V          |   | N         |

熱は水を蒸気に変える。

*Netsu / wa / mizu / wo / **jouki** / ni / kaeru.*

Panas / par / air / par / **uap** / par / mengubah.

Panas mengubah air menjadi **uap**.

(Akebi application)

Kata majemuk 蒸気 (*jouki*) terbentuk dari gabungan kata 蒸 (*jou*) yang merupakan verba dan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi V+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 蒸気 (*jouki*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 蒸気 (*jouki*) adalah ‘uap’. Secara leksikal, verba 蒸 (*jou*) bermakna ‘mengukus’ dengan definisi memasak dengan uap panas. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘udara’ dengan definisi campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang memenuhi

ruang di atas bumi seperti yang kita hirup apabila kita bernapas. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 蒸気 (*jouki*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 蒸気 (*jouki*) mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 蒸気 (*jouki*) memiliki hubungan antarunsur *~shita* N. Pada kata majemuk ini, kata 蒸 (*jou*) ‘mengukus’ merupakan kegiatan yang telah dilakukan sehingga menghasilkan uap.

#### (14) 笑気

|   |   |             |   |           |
|---|---|-------------|---|-----------|
| 笑気                                      | → | 笑           | + | 気         |
| <i>shouki</i>                           |   | <i>shou</i> |   | <i>ki</i> |
| dinitrogen monoksida (N <sub>2</sub> O) |   | tertawa     |   | udara     |
| N                                       |   | V           |   | N         |

風船に入れた笑気ガスを吸引する行為のことである。

*Fuusen / ni / ireta / shouki / gasu / wo / kyuuin suru / kouji / no / koto / de aru.*

Balon / par / dimasukkan / **dinitrogen monoksida** / gas / par / menghirup / tindakan / par / hal / kop.

Tindakan menghirup gas **dinitrogen monoksida** yang dimasukkan ke balon. (news.livedoor.com)

Kata majemuk 笑気 (*shouki*) terbentuk gabungan kata 笑 (*shou*) yang merupakan verba dan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Kedua unsur

pembentuk tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi V+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 笑気 (*shouki*) merupakan *kango*. Hal tersebut dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 笑気 (*shouki*) adalah ‘dinitrogen monoksida’. Secara leksikal, verba 笑 (*shou*) bermakna ‘tertawa’ dengan definisi keadaan suka cita. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘udara’ dengan definisi campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang kita hirup apabila kita bernapas. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 笑気 (*shouki*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan makna pada kata 笑気 (*shouki*) hanya mengandung makna leksikal dari salah satu unsur pembentuknya. Makna ‘dinitrogen monoksida’ pada kata 笑気 (*shouki*) berarti senyawa kimia yang digunakan untuk anestesi. Dinitrogen monoksida juga disebut dengan gas tertawa, karena efek yang dihasilkan ketika memakainya seperti wajah yang tertawa atau kegirangan.

Kata majemuk 笑気 (*shouki*) memiliki hubungan antarunsur *~no tame N*. Kata majemuk ini bermakna *shou no tame ki* ‘udara yang digunakan untuk tertawa’. Namun, tertawa yang dimaksud adalah efek dari penggunaan senyawa kimia tersebut.

### 3.1.6 Konstruksi Adj + 気

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi Adj + 気 beserta contoh kalimatnya.

#### (15) 悪気

|               |   |             |   |           |
|---------------|---|-------------|---|-----------|
| 悪気            | → | 悪           | + | 気         |
| <i>warugi</i> |   | <i>waru</i> |   | <i>ki</i> |
| niat buruk    |   | buruk       |   | perasaan  |
| N             |   | Adj         |   | N         |

君に悪気は無かったことは分かった。

*Kimi / ni / warugi / wa / nakatta / koto / wa / wakatta.*

Kamu / par / **niat buruk** / par / tidak ada / hal / par / tahu.

Saya tahu bahwa tidak ada **niat buruk** kepada kamu.

(ejje.weblio.com)

Kata majemuk 悪気 (*warugi*) terbentuk dari gabungan kata 悪 (*waru*) yang merupakan adjektiva-i dan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Adjektiva 悪 (*waru*) adalah bentuk akar kata dari kata 悪い (*warui*). Dengan demikian, kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi Adj+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 悪気 (*warugi*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 悪 (*waru*) dibaca secara *kunyomi*, sedangkan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*. Pada pembentukan kata majemuk 悪気 (*warugi*)



|               |             |           |
|---------------|-------------|-----------|
| <i>shouki</i> | <i>shou</i> | <i>ki</i> |
| kesadaran     | benar       | perasaan  |
| N             | Adj         | N         |

顔に水をぶっかけて正気をつけた。

*Kao / ni / mizu / wo / bukkakete / shouki / wo / tsuketa.*

Wajah / par / air / par / menyiram / **kesadaran** / par / menempel.

**Kesadarannya** kembali setelah saya menyiramkan air ke wajahnya.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 正気 (*shouki*) terbentuk dari gabungan kata 正 (*shou*) yang merupakan adjektiva-i dan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi Adj+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 正気 (*shouki*) merupakan *kango*. Hal tersebut dikarenakan kedua unsur pembentuknya masing-masing dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 正気 (*shouki*) adalah ‘kesadaran’. Secara leksikal, adjektiva 正 (*shou*) bermakna ‘benar’ dengan definisi suatu hal yang benar. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 正気 (*shouki*) merupakan kata majemuk idiom penuh. Hal tersebut dikarenakan kata 正気 (*shouki*) tidak mengandung makna leksikal dari kedua

unsur pembentuknya. Makna ‘kesadaran’ pada kata 正気 (*shouki*) berarti keadaan di mana seseorang memiliki daya terima yang normal.

Kata majemuk 正気 (*shouki*) memiliki hubungan antarunsur A keterangan B. Kata 正 (*shou*) ‘benar’ merujuk pada keadaan yang normal dan berfungsi untuk menerangkan komponen B, yaitu 気 (*ki*) ‘perasaan’. Sehingga menghasilkan makna keadaan sadar.

### (17) 寒気

|              |   |            |   |           |
|--------------|---|------------|---|-----------|
| 寒気           | → | 寒          | + | 気         |
| <i>kanki</i> |   | <i>kan</i> |   | <i>ki</i> |
| dingin       |   | dingin     |   | udara     |
| N            |   | Adj        |   | N         |

背筋にぞっとする寒気を感じた。

*Haikin / ni / zottosuru / kanki / wo / kanjita.*

Punggung / par / mengerikan / **dingin** / par / merasakan.

Saya merasakan **dingin** yang mengerikan di punggung.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 寒気 (*kanki*) terbentuk dari gabungan kata 寒 (*kan*) yang merupakan adjektiva-i dan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi Adj+N.

Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 寒氣 (*kanki*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 寒氣 (*kanki*) adalah ‘dingin’. Secara leksikal, adjektiva 寒 (*kan*) bermakna ‘dingin’ dengan definisi suhu yang rendah. Secara leksikal, nomina 氣 (*ki*) bermakna ‘udara’ dengan definisi keadaan hawa. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 寒氣 (*kanki*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 寒氣 (*kanki*) mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘dingin’ pada kata 寒氣 (*kanki*) berarti hawa yang dingin.

Kata majemuk 寒氣 (*kanki*) memiliki hubungan antarunsur A merupakan keterangan dari B. Kata 寒 (*kan*) ‘dingin’ berfungsi sebagai penerang dari kata 氣 (*ki*) ‘udara’. Dengan demikian, kata majemuk tersebut menghasilkan makna udara yang dingin.

### (18) 大氣

|              |   |            |   |           |
|--------------|---|------------|---|-----------|
| 大氣           | → | 大          | + | 氣         |
| <i>taiki</i> |   | <i>tai</i> |   | <i>ki</i> |
| atmosfer     |   | besar      |   | udara     |

N

Adj

N

窒素は大気の大部分を占めている。

*Chisso / wa / **taiki** / no / daibubun / wo / shimeteiru.*

Nitrogen / par / **atmosfer** / par / sebagian besar / par / mengisi.

Nitrogen mengisi sebagian besar **atmosfer**.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 大気 (*taiki*) terbentuk dari gabungan kata 大 (*tai*) yang merupakan adjektiva-i dan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk nomina dengan konstruksi Adj+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 大気 (*taiki*) merupakan *kango*. Hal tersebut dikarenakan kedua unsur pembentuknya masing-masing dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 大気 (*taiki*) adalah ‘atmosfer’. Secara leksikal, adjektiva 大 (*tai*) bermakna ‘besar’ dengan definisi hal-hal yang besar seperti bentuk, ukuran, ataupun kuantitas. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘udara’ dengan definisi campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang kita hirup apabila kita bernapas. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 大気 (*taiki*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 大気 (*taiki*) hanya mengandung makna leksikal dari

salah satu unsur pembentuknya. Makna ‘atmosfer’ pada kata 大気 (*taiki*) berarti lapisan gas yang mengelilingi permukaan benda langit.

Kata majemuk 大気 (*taiki*) memiliki hubungan antarunsur berupa komponen A merupakan keterangan dari komponen B. Kata 大 (*tai*) ‘besar’ berfungsi sebagai penerang dari komponen B, yaitu 気 (*ki*) ‘udara’. Dengan demikian, makna yang dihasilkan adalah ‘atmosfer’ dengan merujuk pada lapisan udara atau gas yang besar, mengelilingi permukaan langit.

## 3.2 Kata Majemuk Verba

### 3.2.1 Konstruksi 気 + V

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi 気 + V beserta contoh kalimatnya.

#### (19) 気付く

|                |   |           |   |              |
|----------------|---|-----------|---|--------------|
| 気付く            | → | 気         | + | 付く           |
| <i>kidzuku</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>tsuku</i> |
| menyadari      |   | perasaan  |   | melekat      |
| V              |   | N         |   | V            |

恋に落ちていることに気付く。  
*Koi / ni / ochiteiru / koto / ni / kidzuku.*

Cinta / par / jatuh / hal / par / **menyadari**.  
 Saya **menyadari** bahwa saya sedang jatuh cinta.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気付く (*kidzuku*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 付く (*tsuku*) yang merupakan verba. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk verba dengan konstruksi N+V. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気付く (*kidzuku*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*, sedangkan kanji 付く (*tsuku*) dibaca secara *kunyomi*. Pada pembentukan kata majemuk 気付く (*kidzuku*) terdapat proses morfofonemik berupa perubahan fonem. Fonem /tsu/ pada kata /*tsuku*/ berubah menjadi /dzu/, sehingga pelafalan /*tsuku*/ menjadi /*dzuku*/. Dengan demikian, gabungan kata 気 (*ki*) dan kata 付く (*tsuku*) pelafalannya menjadi /*kidzuku*/.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気付く (*kidzuku*) adalah ‘menyadari’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, verba 付く (*tsuku*) bermakna ‘melekat’ dengan definisi keadaan tak terpisahkan antara satu benda dengan benda lainnya. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気付く (*kidzuku*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan pada kata 気付く

(*kidzuku*) hanya mengandung makna leksikal dari salah satu unsur pembentuknya. Makna ‘menyadari’ pada kata 気付く (*kidzuku*) berarti mengetahui keberadaan atau keadaan dari yang sebelumnya tidak diperhatikan.

Kata majemuk 気付く (*kidzuku*) memiliki hubungan antarunsur berupa komponen A merupakan subjek dari komponen B. Kata 気 (*ki*) ‘perasaan’ berperan sebagai subjek dari kata 付く (*tsuku*) ‘melekat’, sehingga menghasilkan makna berupa ‘menyadari’ yang merujuk pada suatu perasaan yang kini menjadi hal yang diperhatikan.

## (20) 気取る

|               |   |           |   |             |
|---------------|---|-----------|---|-------------|
| 気取る           | → | 気         | + | 取る          |
| <i>kidoru</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>toru</i> |
| berpura-pura  |   | perasaan  |   | mengambil   |
| V             |   | N         |   | V           |

見た目も大人の女性を気取るには大事な部分です。

*Mitame / mo / otona / no / josei / wo / kidoru / ni / wa / daijina / bubun / desu.*

Penampilan / juga / dewasa / par / perempuan / par / **berpura-pura** / par / par / penting / bagian / kop.

Penampilan juga merupakan bagian yang penting ketika **berpura-pura** seperti perempuan dewasa.

(news.livedoor.com)

Kata majemuk 気取る (*kidoru*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 取る (*toru*) yang merupakan verba. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk verba dengan konstruksi N+V. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気取る (*kidoru*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*, sedangkan kanji 取る (*toru*) dibaca secara *kunyomi*. Pada pembentuk kata majemuk 気取る (*kidoru*) terdapat proses morfofonemik berupa perubahan fonem. Fonem /t/ pada kata /*toru*/ berubah menjadi /d/, sehingga pelafalan /*toru*/ menjadi /*doru*/. Dengan demikian, gabungan kata 気 (*ki*) dan 取る (*toru*) pelafalannya menjadi /*kidoru*/.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気取る (*kidoru*) adalah ‘berpura-pura. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, verba 取る (*toru*) bermakna ‘mengambil’ dengan definisi meletakkan di tangan. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気取る (*kidoru*) merupakan kata majemuk idiom penuh. Hal tersebut dikarenakan pada kata 気取る (*kidoru*) tidak mengandung makna leksikal dari kedua unsurnya. Makna ‘berpura-pura’ pada kata 気取る (*kidoru*) berarti upaya untuk menunjukkan penampilan atau hal lainnya, sehingga terlihat lebih baik daripada kenyataannya.

Kata majemuk 気取る (*kidoru*) memiliki hubungan antarunsur berupa komponen A merupakan subjek dari komponen B. Kata 気 (*ki*) ‘perasaan’ berfungsi sebagai subjek dari komponen B yaitu kata 取る (*toru*) ‘mengambil’, sehingga mengashilkan makna ‘berpura-pura’ dengan merujuk pada suatu upaya yang ditujukan untuk mengambil perasaan orang lain.

### 3.3 Kata Majemuk Adjektiva

#### 3.3.1 Konstruksi 気 + Adj

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi 気 + Adj beserta contoh kalimatnya.

#### (21) 気楽

|                |   |           |   |             |
|----------------|---|-----------|---|-------------|
| 気楽             | → | 気         | + | 楽           |
| <i>kiraku</i>  |   | <i>ki</i> |   | <i>raku</i> |
| senang; santai |   | perasaan  |   | nyaman      |
| Adj            |   | N         |   | Adj         |

彼は物事を気楽に受けとめる。

*Kare / wa / monogoto / wo / kiraku / ni / uketomeru.*

Dia / par / segalanya / par / santai / par / menerima.

Dia menerima segalanya dengan santai.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気楽 (*kiraku*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 楽 (*raku*) yang merupakan adjektiva-na. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi N+Adj. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気楽 (*kiraku*) merupakan *kango*. Hal tersebut dikarenakan kedua unsur pembentuknya masing-masing dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気楽 (*kiraku*) adalah ‘kesenangan’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, adjektiva 楽 (*raku*) bermakna ‘nyaman’ dengan definisi tidak ada rasa sakit pada pikiran dan tubuh, merasa senang dan damai. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気楽 (*kiraku*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 気楽 (*kiraku*) mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘senang; santai’ pada kata 気楽 (*kiraku*) berarti keadaan dengan perasaan yang nyaman tanpa ada beban.

Hubungan antarunsur pada kata majemuk 気楽 (*kiraku*) tidak termasuk pada jenis hubungan antarunsur yang dikemukakan oleh Akimoto. Kata majemuk 気楽 (*kiraku*) memiliki hubungan antarunsur berupa komponen B merupakan

keterangan dari komponen A. Kata 楽 (*raku*) ‘nyaman’ berfungsi sebagai penerang dari kata 気 (*ki*) ‘perasaan’. Makna yang dihasilkan menjadi ‘senang;santai’ dengan merujuk pada perasaan yang nyaman, sehingga menghasilkan perasaan senang atau santai.

## (22) 気長

|               |   |           |   |             |
|---------------|---|-----------|---|-------------|
| 気長            | → | 気         | + | 長           |
| <i>kinaga</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>naga</i> |
| sabar         |   | perasaan  |   | panjang     |
| Adj           |   | N         |   | Adj         |

彼が自分から過去のことを話し出すのを気長に待ちましょう。

*Kare / ga / jibun / kara / kako / no / koto / wo / hanashidasu / no / wo / kinaga / ni / machimashou.*

Dia / par / diri / dari / masa lalu / par / tentang / par / perkataan jujur / par / par / **sabar** / par / mari menunggu.

Mari menunggu dengan **sabar** perkataan jujur tentang masa lalu dari dirinya.

(news.livedoor.com)

Kata majemuk 気長 (*kinaga*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 長 (*naga*) yang merupakan adjektiva-i. Adjektiva 長 (*naga*) adalah bentuk akar kata dari 長い (*nagai*). Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi N+Adj. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気長 (*kinaga*) merupakan *konshugo*. Hal

tersebut dikarenakan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*, sedangkan kanji 長 (*naga*) dibaca secara *kunyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気長 (*kinaga*) adalah ‘sabar’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, adjektiva 長 (*naga*) bermakna ‘panjang’ dengan definisi jangka waktu yang lama. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気長 (*kinaga*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan makna dari kata 気長 (*kinaga*) hanya mengandung makna leksikal dari salah satu unsur pembentuknya, yaitu 気 (*ki*). Makna ‘sabar’ pada kata 気長 (*kinaga*) berarti melakukan sesuatu secara perlahan-lahan, tidak tergesa-gesa.

Kata majemuk 気長 (*kinaga*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 長 (*naga*) ‘panjang’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’. Makna yang dihasilkan adalah ‘sabar’ dengan merujuk pada sifat yang perlahan-lahan dalam melakukan suatu hal.

## (23) 気忙しい

|                   |   |           |   |                 |
|-------------------|---|-----------|---|-----------------|
| 気忙しい              | → | 気         | + | 忙しい             |
| <i>kizewashii</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>sewashii</i> |
| gelisah           |   | perasaan  |   | sibuk           |
| Adj               |   | N         |   | Adj             |

試験が来ると気ぜわしい。  
*Shiken / ga / kuru / to / kizewashii.*  
 Ujian / par / tiba / saat / **gelisah**.  
 Saya **gelisah** saat ujian tiba.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気忙しい terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 忙しい (*sewashii*) yang merupakan adjektiva-i. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva-i dengan konstruksi N+Adj. Berdasarkan asal-usulnya, kata 気忙しい (*kizewashii*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*, sedangkan kanji 忙しい (*sewashii*) dibaca secara *kunyomi*. Pada proses pembentukannya, kata majemuk 気忙しい (*kizewashii*) mengalami perubahan fonem. Fonem /s/ pada kata /*sewashii*/ berubah menjadi fonem /z/, sehingga pelafalannya menjadi /*zewashii*/.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気忙しい (*kizewashii*) adalah ‘gelisah’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, adjektiva 忙しい (*sewashii*) bermakna ‘sibuk’ dengan definisi keadaan saat memiliki banyak agenda

dan tidak ada waktu luang. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気忙しい (*kizewashii*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan makna dari kata 気忙しい (*kizewashii*) hanya mengandung makna leksikal dari salah satu unsur pembentuknya. Makna ‘gelisah’ pada kata 気忙しい (*kizewashii*) berarti perasaan yang tidak bisa tenang.

Kata majemuk 気忙しい (*kizewashii*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 忙しい (*sewashii*) ‘sibuk’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’.

### 3.3.2 Konstruksi 気 + N

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi 気 + N beserta contoh kalimatnya.

#### (24) 気丈

|              |   |           |   |            |
|--------------|---|-----------|---|------------|
| 気丈           | → | 気         | + | 丈          |
| <i>kijou</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>jou</i> |
| ketabahan    |   | perasaan  |   | panjang    |
| Adj          |   | N         |   | N          |

滋子の信念の強さ、**気丈**な性格を表したものと見える。

*Shigeko / no / shinnen / no / tsuyosa / **kijou** na / seikaku / wo / arawashita / mono / to / ieru.*

Shigeko / par / kepercayaan / par / kuat / **tabah** / sifat / par / menunjukkan / hal / par / dikatakan.

Dapat dikatakan bahwa kuatnya kepercayaan Shigeko menunjukkan sifatnya yang **tabah**.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気丈 (*kijou*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 丈 (*jou*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi N+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気丈 (*kijou*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気丈 (*kijou*) adalah ‘ketabahan’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, nomina 丈 (*jou*) bermakna ‘panjang’ dengan definisi satuan ukuran. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気丈 (*kijou*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 気丈 (*kijou*) hanya mengandung makna leksikal dari salah satu unsur pembentuknya. Makna ‘ketabahan’ pada kata 気丈 (*kijou*) berarti menjaga perasaan untuk tetap kuat.

Kata majemuk 気丈 (*kijou*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 丈 (*jou*) ‘panjang’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’.

## (25) 気まぐれ

|                 |   |           |   |                               |
|-----------------|---|-----------|---|-------------------------------|
| 気まぐれ            | → | 気         | + | まぎれ → まぐれ                     |
| <i>kimagure</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>magire</i> → <i>magure</i> |
| plin-plan       |   | perasaan  |   | kebingungan                   |
| Adj             |   | N         |   | N                             |

私たちは彼女の気まぐれな振る舞いとうんざりしている。  
*Watashitachi / wa / kanojo / no / kimagure na / furumai / ni / unzarishiteiru.*  
 Kami / par / dia / par / **plin-plan** / tingkah laku / par / jengkel.  
 Kami jengkel dengan tingkah laku dia yang **plin-plan**.  
 (ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気まぐれ (*kimagure*) terbentuk atas gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata まぐれ (*magure*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi N+N. Pada kanji まぐれ (*magure*) tidak dibaca secara *kunyomi* maupun *onyomi*, melainkan dibaca dengan cara baca khusus secara *wago*. Berdasarkan asal-usulnya, kata 気まぐれ (*kimagure*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut

dikarenakan kata 気まぐれ (*kimagure*) terbentuk dari *kango* yaitu 気 (*ki*) dan *wago* yaitu まぐれ (*magure*).

Adapun makna yang terkandung dari kata 気まぐれ (*kimagure*) adalah ‘plin-plan’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, nomina まぐれ (*magure*) bermakna ‘kebingungan’ dengan definisi tidak dapat dibedakan bila digabungkan dengan yang lain. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気まぐれ (*kimagure*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 気まぐれ (*kimagure*) hanya mengandung makna leksikal dari salah satu unsur pembentuknya. Makna ‘plin-plan’ pada kata 気まぐれ (*kimagure*) berarti perasaan yang mudah berubah-ubah.

Kata majemuk 気まぐれ (*kimagure*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata まぐれ (*magure*) ‘kebingungan’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’.

### 3.3.3 Konstruksi 気 + V

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi 気 + V beserta contoh kalimatnya.

#### (26) 気詰まり

|                  |   |           |   |                |
|------------------|---|-----------|---|----------------|
| 気詰まり             | → | 気         | + | 詰まり            |
| <i>kidzumari</i> |   | <i>ki</i> |   | <i>tsumari</i> |
| canggung         |   | perasaan  |   | tersumbat      |
| Adj              |   | N         |   | V              |

陰悪な雰囲気の中、ずっとふたりでいなければならないのが気詰まりです。

*Ken'aku na / fun'iki / no / naka / zutto / futari / de / inakerebanarai / no ga / kidzumari / desu.*

Panas / suasana / par / dalam / selalu / berdua / par / harus berada / par / **canggung** / kop.

Di tengah suasana yang panas, saya merasa **canggung** jika harus selalu berdua.

(news.livedoor.com)

Kata majemuk 気詰まり (*kidzumari*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 詰まり (*tsumari*) yang merupakan verba. Verba 詰まり (*tsumari*) terbentuk dari verba bentuk kamus 詰まる (*tsumaru*), yang mengalami konjugasi ke dalam bentuk ～ます menjadi 詰まります. Bentuk ～ます tersebut lalu dihilangkan dan menyisakan 詰まり (*tsumari*). Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi N+V. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気詰まり (*kidzumari*) merupakan

*konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*, sedangkan kanji 詰まり (*tsumari*) dibaca secara *kunyomi*. Pada pembentukan kata majemuk 気詰まり (*kidzumari*) terdapat proses morfofonemik berupa perubahan fonem. Fonem /tsu/ pada kata /*tsumari*/ berubah menjadi /dzu/, sehingga pelafalan kata /*tsumari*/ menjadi /*dzumari*/. Dengan demikian, gabungan kata 気 (*ki*) dan kata 詰まり (*tsumari*) pelafalannya menjadi /*kidzumari*/.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気詰まり (*kidzumari*) adalah ‘canggung’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, verba 詰まる (*tsumaru*) bermakna ‘tersumbat’ dengan definisi keadaan tersumpal. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気詰まり (*kidzumari*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 気詰まり (*kidzumari*) hanya mengandung makna leksikal dari salah satu unsur pembentuknya. Makna ‘canggung’ pada kata 気詰まり (*kidzumari*) berarti perasaan tertekan dan segan terhadap orang lain atau sekitarnya.

Kata majemuk 気詰まり (*kidzumari*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 詰まり (*tsumari*) ‘tersumbat’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’. Makna yang dihasilkan

menjadi ‘canggung’ dengan merujuk pada perasaan yang tersumbat atau tertekan terhadap sekitar.

(27) 気任せ

|                           |   |           |   |               |
|---------------------------|---|-----------|---|---------------|
| 気任せ                       | → | 気         | + | 任せ            |
| <i>kimakase</i>           |   | <i>ki</i> |   | <i>makase</i> |
| mengikuti kemauan sendiri |   | perasaan  |   | mempercayakan |
| Adj                       |   | N         |   | V             |

彼は病身だから気まかせに勉強させておく。

*Kare / wa / byoushin / dakara / kimakase / ni / benkyousaseteoku.*

Dia / par / tubuh yang sakit / karena / **mengikuti kemauan sendiri** / membiarkannya belajar.

Dia dibiarkan belajar **mengikuti kemauannya sendiri**, karena tubuhnya sakit.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 気任せ (*kimakase*) terbentuk dari gabungan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina dan kata 任せ (*makase*) yang merupakan verba. Verba 任せ (*makase*) terbentuk dari verba bentuk kamus 任せる (*makaseru*), yang mengalami konjugasi ke dalam bentuk ~ます menjadi 任せます. Bentuk ~ます tersebut lalu dihilangkan dan menyisakan 任せ (*makase*). Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi N+V. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 気任せ (*kimakase*) merupakan *konshugo*.

Hal tersebut dikarenakan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*, sedangkan kanji 任せ (*makase*) dibaca secara *kunyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 気任せ (*kimakase*) adalah ‘mengikuti kemauan sendiri’. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Secara leksikal, verba 任せる (*makaseru*) bermakna ‘mempercayakan’ dengan definisi mempercayakan pekerjaan atau yang lainnya kepada orang lain. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 気任せ (*kimakase*) merupakan kata majemuk idiom penuh. Hal tersebut dikarenakan kata 気任せ (*kimakase*) tidak mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘mengikuti kemauan sendiri’ pada kata 気任せ (*kimakase*) berarti bertindak sesuai dengan yang dipikirkan oleh diri sendiri.

Kata majemuk 気任せ (*kimakase*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 任せ (*makase*) ‘mempercayakan’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’. Makna yang dihasilkan menjadi ‘mengikuti kemauan sendiri’ dengan merujuk pada sikap seenaknya tanpa mengindahkan orang lain.

### 3.3.4 Konstruksi Adj + 気

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi Adj + 気 beserta contoh kalimatnya.

#### (28) 強気

|                |   |              |   |           |
|----------------|---|--------------|---|-----------|
| 強気             | → | 強            | + | 気         |
| <i>tsuyoki</i> |   | <i>tsuyo</i> |   | <i>ki</i> |
| agresif        |   | kuat         |   | perasaan  |
| Adj            |   | Adj          |   | N         |

私たちはもっと強気でいるべきだ。

*Watashitachi / wa / motto / tsuyoki / de / iru / beki / da.*

Kami / par / lebih / **kuat** / par / ada / harus / kop.

Kami harus lebih **kuat** lagi.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 強気 (*tsuyoki*) terbentuk dari gabungan kata 強 (*tsuyo*) yang merupakan adjektiva-i dan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Adjektiva 強 (*tsuyo*) merupakan bentuk akar kata dari adjektiva 強い (*tsuyoi*). Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi Adj+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 強気 (*tsuyoki*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 強 (*tsuyo*) dibaca secara *kunyomi*, sedangkan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 強気 (*tsuyoki*) adalah ‘kuat’. Secara leksikal, adjektiva 強 (*tsuyo*) berarti ‘kuat’ dengan definisi kekuatan yang luar biasa dan tidak ingin kalah dari orang lain. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 強気 (*tsuyoki*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan kata 強気 (*tsuyoki*) mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 強気 (*tsuyoki*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan pelengkap (*hosoku kankei*). Kata 気 (*ki*) ‘perasaan’ sebagai berfungsi untuk melengkapi kata 強 (*tsuyo*) ‘kuat’.

## (29) 斑気

|               |   |               |               |   |           |
|---------------|---|---------------|---------------|---|-----------|
| 斑気            | → | 斑             | → 斑           | + | 気         |
| <i>muraki</i> |   | <i>madara</i> | → <i>mura</i> |   | <i>ki</i> |
| berubah-ubah  |   | bintik        |               |   | perasaan  |
| Adj           |   | Adj           |               |   | N         |

あなたはむら気を抑えることを覚えるべきだ。

*Anata / wa / muraki / wo / osaeru / koto / wo / oboeru / beki / da.*

Anda / par / berubah-ubah / par / menahan / hal / par / belajar / harus / kop.

Anda harus belajar untuk menahan perasaan yang **berubah-ubah**.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 斑気 (*muraki*) terbentuk dari gabungan kata 斑 (*mura*) yang merupakan adjektiva-na dan 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi Adj+N. Pada kata majemuk 斑気 (*muraki*), kanji 斑 tidak dibaca secara *kunyomi* /fu/, /madara/, maupun secara *onyomi* /han/. Tetapi, kanji 斑 dibaca secara *wago* /mura/ dengan cara baca khusus. Dengan demikian, berdasarkan asal-usulnya, kata 斑気 (*muraki*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kata 斑気 (*muraki*) terbentuk dari gabungan *wago* yaitu 斑 (*mura*) dan *kango* yaitu 気 (*ki*).

Adapun makna yang terkandung pada kata 斑気 (*muraki*) adalah ‘perasaan yang mudah berubah’. Secara leksikal, nomina 斑 (*mura*) bermakna ‘bintik’ dengan definisi gabungan berbagai macam warna dan corak. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna leksikal kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 斑気 (*muraki*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut dikarenakan, makna dari kata 斑気 (*muraki*) hanya mengandung salah satu unsur pembentuknya saja. Makna ‘perasaan yang mudah berubah’ berarti plin-plan atau berpendirian tidak tetap.

Kata majemuk 斑気 (*muraki*) tidak memiliki hubungan antarunsur secara langsung. Kata 斑 (*mura*) yang bermakna ‘bintik’ pada kata majemuk adjektiva 斑気 (*muraki*) tidak merujuk pada makna tertentu.

### 3.3.5 Konstruksi N + 気

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi N + 気 beserta contoh kalimatnya.

#### (30) 平気

|              |   |            |   |           |
|--------------|---|------------|---|-----------|
| 平気           | → | 平          | + | 気         |
| <i>heiki</i> |   | <i>hei</i> |   | <i>ki</i> |
| tenang       |   | tenang     |   | perasaan  |
| Adj          |   | N          |   | N         |

男性は、いつも一緒にいなくても平気な女性を好みます。

*Dansei / wa / itsumo / isshoni / inakutemo / heikina / josei / wo / konomimasu.*

Laki-laki / par / selalu / bersama / meskipun tidak / **tenang** / perempuan / par / menyukai.

Laki-laki menyukai perempuan yang **tenang** meskipun tidak selalu bersama.  
(news.livedoor.com)

Kata majemuk 平気 (*heiki*) terbentuk dari gabungan kata 平 (*hei*) yang merupakan nomina dan kata 気 (*ki*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi N+N.

Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 平気 (*heiki*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang dihasilkan pada kata 平気 (*heiki*) adalah ‘ketenangan’. Secara leksikal, nomina 平 (*hei*) bermakna ‘tenang’ dengan definisi keadaan tenang dan stabil. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna secara leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka dapat disimpulkan bahwa kata 平気 (*heiki*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan pada kata 平気 (*heiki*) mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘tenang’ pada kata 平気 (*heiki*) berarti perasaan yang tenang, tidak ada perasaan kesal di hati.

Kata majemuk 平気 (*heiki*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 平 (*hei*) ‘tenang’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’. Dengan demikian, makna yang dihasilkan menjadi ‘tenang’ dengan merujuk pada suatu perasaan yang tidak memendam rasa kesal.

## (31) 陰気

|             |   |           |   |           |
|-------------|---|-----------|---|-----------|
| 陰気          | → | 陰         | + | 気         |
| <i>Inki</i> |   | <i>in</i> |   | <i>ki</i> |
| Suram       |   | bayangan  |   | perasaan  |
| Adj         |   | N         |   | N         |

そんな陰気な話はもうやめましょう。

*Sonna / inkina / hanashi / wa / mou / yamemashou.*

Seperti itu / **suram** / pembicaraan / par / sudah / mari hentikan.

Mari hentikan pembicaraan **suram** yang seperti itu.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 陰気 (*inki*) terbentuk dari gabungan kata 陰 (*in*) yang merupakan nomina dan kata 気 (*ki*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi N+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 陰気 (*inki*) merupakan *kango*, dikarenakan kedua unsur pembentuknya dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung dari kata 陰気 (*inki*) adalah ‘suram’. Secara leksikal, nomina 陰 (*in*) bermakna ‘bayangan’ dengan definisi tempat yang tidak terkena cahaya. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, dapat disimpulkan bahwa kata 陰気 (*inki*) merupakan kata majemuk semi idiom. Hal tersebut

dikarenakan, makna dari kata 陰気 (*inki*) hanya mengandung salah satu unsur pembentuknya saja, yaitu 気 (*ki*). Makna ‘suram’ pada kata 陰気 (*inki*) berarti perasaan hanyut dalam kegelapan.

Kata majemuk 陰気 (*inki*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 陰 (*in*) ‘bayangan’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’. Makna yang dihasilkan menjadi ‘suram’ dengan merujuk pada perasaan yang berada di dalam bayangan (tempat yang tidak mendapatkan cahaya), sehingga menghasilkan perasaan suram.

### (32) 内気

|               |   |             |   |           |
|---------------|---|-------------|---|-----------|
| 内気            | → | 内           | + | 気         |
| <i>uchiki</i> |   | <i>uchi</i> |   | <i>ki</i> |
| pemalu        |   | dalam       |   | perasaan  |
| Adj           |   | N           |   | N         |

彼は内気だが才能がある。

*Kare / wa / uchiki / da / ga / sainou / ga / aru.*

Dia / par / pemalu / par / namun / bakat / par / memiliki.

Dia memiliki bakat, namun pemalu.

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk 内気 (*uchiki*) terbentuk dari gabungan kata 内 (*uchi*) yang merupakan nomina dan kata 気 (*ki*) yang juga merupakan nomina. Penggabungan

kedua unsur tersebut membentuk kata majemuk adjektiva dengan konstruksi N+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 内気 (*uchiki*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 内 (*uchi*) dibaca secara *kunyomi*, sedangkan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung dari kata 内気 (*uchiki*) adalah ‘pemalu’. Secara leksikal, nomina 内 (*uchi*) bermakna ‘dalam’ dengan definisi berada di bagian dalam. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, maka kata 内気 (*uchiki*) dapat dikategorikan sebagai kata majemuk idiom penuh. Hal tersebut dikarenakan, makna dari kata 内気 (*uchiki*) tidak mengandung makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘pemalu’ yang dimaksud pada kata 内気 (*uchiki*) adalah sifat malu-malu pada diri seseorang.

Kata majemuk 内気 (*uchiki*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 内 (*uchi*) ‘dalam’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’. Makna yang dihasilkan menjadi ‘pemalu’ dengan merujuk pada sifat yang berada di dalam diri seseorang yang tidak menonjol.

### 3.3.6 Konstruksi V + 気

Berikut ini adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya kanji 気 (*ki*) dengan konstruksi V + 気 beserta contoh kalimatnya.

#### (33) 勝ち気

|                 |   |              |   |           |
|-----------------|---|--------------|---|-----------|
| 勝ち気             | → | 勝ち           | + | 気         |
| <i>kachiki</i>  |   | <i>kachi</i> |   | <i>ki</i> |
| tidak mau kalah |   | menang       |   | perasaan  |
| Adj             |   | V            |   | N         |

今回のヒロインは、勝ち気なイメージが思いのほか強い広瀬すず。  
*Konkai / no / hiroin / wa / **kachikina** / imeeji / ga / omoihoka / tsuyoi / Hirose Suzu.*

Kali ini / par / pemeran utama / par / **tidak mau kalah** / citra / tak disangka / kuat / Suzu Hirose.

Kali ini pemeran utamanya adalah Suzu Hirose yang tidak disangka memiliki citra **tidak mau kalah** yang kuat.

(news.livedoor.com)

Kata majemuk 勝ち気 (*kachiki*) terbentuk dari gabungan kata 勝ち (*kachi*) yang merupakan verba dan kata 気 (*ki*) yang merupakan nomina. Verba 勝ち (*kachi*) berasal dari kata 勝つ (*katsu*), yang kemudian mengalami konjugasi ke dalam bentuk ~ます menjadi 勝ちます. Bentuk ~ます tersebut lalu dihilangkan dan menyisakan 勝ち (*kachi*). Maka terbentuklah kata majemuk adjektiva 勝ち

気 (*kachiki*) dengan konstruksi V+N. Berdasarkan asal-usulnya, kata majemuk 勝ち気 (*kachiki*) merupakan *konshugo*. Hal tersebut dikarenakan kanji 勝ち (*kachi*) dibaca secara *kunyomi*, sedangkan kanji 気 (*ki*) dibaca secara *onyomi*.

Adapun makna yang terkandung pada kata 勝ち気 (*kachiki*) adalah ‘tidak mau kalah’. Secara leksikal, verba 勝つ (*katsu*) bermakna ‘menang’ dengan definisi unggul dari lawan. Secara leksikal, nomina 気 (*ki*) bermakna ‘perasaan’ dengan definisi rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu. Berdasarkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya, dapat disimpulkan bahwa kata 勝ち気 (*kachiki*) merupakan kata majemuk non-idiom. Hal tersebut dikarenakan makna dari kata 勝ち気 (*kachiki*) memiliki makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘tidak mau kalah’ yang dimaksud pada kata 勝ち気 (*kachiki*) adalah kemauan yang kuat untuk tidak kalah dari orang lain.

Kata majemuk 勝ち気 (*kachiki*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan penerang (*shuushoku kankei*). Kata 勝ち (*kachi*) ‘menang’ berfungsi untuk menerangkan kata 気 (*ki*) ‘perasaan’. Dengan demikian, makna yang dihasilkan menjadi ‘tidak mau kalah’ dengan merujuk pada perasaan untuk selalu menang.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan penemuan berupa kata majemuk adjektiva yang tidak sesuai dengan konstruksi

pada teori. Menurut Nitta maupun Akimoto, kata majemuk adjektiva merupakan gabungan dua kata atau lebih yang terdiri dari N + Adj, V + Adj, dan Adj + Adj. Pada penelitian ini kata majemuk adjektiva yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 気 (*ki*) dapat terbentuk dari gabungan N + Adj, N + N, N + V, V + N, dan Adj + N. Seperti halnya pada data (24) hingga data (33), data tersebut dikategorikan dalam kata majemuk adjektiva dikarenakan memenuhi ciri-ciri dari adjektiva, yaitu dapat berkonjugasi.

Berikut penjabaran struktur dan makna kata majemuk yang terbentuk dari kanji 気 (*ki*) dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Struktur dan Makna Kata Majemuk Nomina

| Konstruksi | Makna Kanji 気 | Data   | Makna Jadian |            |             |
|------------|---------------|--------|--------------|------------|-------------|
|            |               |        | Non-idiom    | Semi Idiom | Idiom Penuh |
| 気 + N      | Perasaan      | 1. 気品  | √            |            |             |
|            |               | 2. 気位  |              | √          |             |
|            | Udara; Bau    | 1. 気流  | √            |            |             |
| 気 + V      | Perasaan      | 1. 気疲れ | √            |            |             |
|            |               | 2. 気乗り |              | √          |             |

|         |            |        |   |   |   |
|---------|------------|--------|---|---|---|
|         |            | 3. 気落ち |   |   | √ |
| 気 + Adj | Udara; Bau | 1. 気温  | √ |   |   |
| N + 気   | Perasaan   | 1. 運氣  | √ |   |   |
|         |            | 2. 根気  |   | √ |   |
|         | Udara; Bau | 1. 酒気  | √ |   |   |
|         |            | 2. 天気  |   | √ |   |
| V + 気   | Perasaan   | 1. 買い気 | √ |   |   |
|         | Udara; Bau | 1. 蒸気  | √ |   |   |
|         |            | 2. 笑気  |   | √ |   |
| Adj + 気 | Perasaan   | 1. 悪気  | √ |   |   |
|         |            | 2. 正気  |   |   | √ |
|         | Udara; Bau | 1. 寒気  | √ |   |   |
|         |            | 2. 大気  |   | √ |   |

Tabel 3.2 Struktur dan Makna Kata Majemuk Verba

| Konstruksi | Makna Kanji 気 | Data   | Makna Jadian |            |             |
|------------|---------------|--------|--------------|------------|-------------|
|            |               |        | Non-idiom    | Semi Idiom | Idiom Penuh |
| 気 + V      | Perasaan      | 1. 気付く |              | √          |             |
|            |               | 2. 気取る |              |            | √           |

Tabel 3.3 Struktur dan Makna Kata Majemuk Adjektiva

| Konstruksi | Makna Kanji 気 | Data    | Makna Jadian |            |             |
|------------|---------------|---------|--------------|------------|-------------|
|            |               |         | Non-idiom    | Semi Idiom | Idiom Penuh |
| 気 + Adj    | Perasaan      | 1. 気楽   | √            |            |             |
|            |               | 2. 気長   |              | √          |             |
|            |               | 3. 気忙しい |              | √          |             |
| 気 + N      | Perasaan      | 1. 気丈   |              | √          |             |
|            |               | 2. 気まぐれ |              | √          |             |
| 気 + V      | Perasaan      | 1. 気詰まり |              | √          |             |
|            |               | 2. 気任せ  |              |            | √           |

|         |          |        |   |   |   |
|---------|----------|--------|---|---|---|
| Adj + 気 | Perasaan | 1. 強気  | √ |   |   |
|         |          | 2. 斑気  |   | √ |   |
| N + 気   | Perasaan | 1. 平気  | √ |   |   |
|         |          | 2. 陰気  |   | √ |   |
|         |          | 3. 内気  |   |   | √ |
| V + 気   | Perasaan | 1. 勝ち気 | √ |   |   |

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis kata majemuk yang dapat terbentuk dari kanji 気 (*ki*). Berikut ini adalah jenis kata majemuk yang terbentuk dari kanji 気 (*ki*).

1. Kata majemuk nomina

Dalam proses pembentukan kata majemuk nomina yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 気 (*ki*), kata majemuk nomina tersebut dapat terbentuk dengan konstruksi N+N, V+N, Adj+N, N+V, dan N+Adj.

2. Kata majemuk verba

Dalam proses pembentukan kata majemuk verba yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 気 (*ki*), kata majemuk verba tersebut dapat terbentuk dengan konstruksi N+V.

3. Kata majemuk adjektiva

Dalam proses pembentukan kata majemuk adjektiva yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 気 (*ki*), kata majemuk adjektiva tersebut dapat

terbentuk dengan konstruksi N+Adj. Selain itu, terdapat kata majemuk dengan konstruksi N+V, N+N, Adj+N, V+N.

Dalam proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsurnya adalah kanji 気 (*ki*), terbentuk jenis kata berdasarkan asal-usulnya berupa *kango* dan *konshugo* yang ditinjau dari cara bacanya. Selain itu, terdapat pula proses morfofonemik pada kata majemuk yang mengakibatkan perubahan bentuk pada salah satu unsur pembentuknya.

Kanji 気 (*ki*) memiliki makna yang menyatakan ‘perasaan’ dan ‘udara; bau’. Pada proses pemajemukan kata, makna yang dihasilkan pada kata majemuk yang salah satu unsurnya kanji 気 (*ki*) menghasilkan tiga jenis makna, yaitu makna non-idiom, semi idiom, dan idiom penuh. Berikut ini adalah makna yang dihasilkan dari proses pemajemukan kata berdasarkan kata majemuknya.

#### 1. Kata majemuk nomina

Makna yang dihasilkan pada proses pemajemukan kata majemuk nomina, berupa makna non-idiom, semi idiom, dan idiom penuh. Sebagian besar data pada kata majemuk nomina menunjukkan makna non-idiom.

#### 2. Kata majemuk verba

Makna yang dihasilkan pada proses pemajemukan kata majemuk nomina, berupa makna semi idiom dan idiom penuh. Pada kata majemuk verba, tidak ditemukan makna non-idiom.

### 3. Kata majemuk adjektiva

Makna yang dihasilkan pada proses pemajemukan kata majemuk nomina, berupa non-idiom, semi idiom, dan idiom penuh. Sebagian besar data pada kata majemuk adjektiva menunjukkan makna semi idiom.

## 4.2 Saran

Kata majemuk dalam bahasa Jepang memiliki keanekaragaman struktur dan makna yang sangat luas. Selain menggunakan kanji yang berkategori nomina, terdapat pula kanji dengan kelas kata lain seperti verba, adjektiva, ataupun adverbial. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian mengenai kata majemuk yang berunsur kanji dengan kelas kata lainnya.

## 要旨

本論文で筆者は「気」からなる日本語における複合語の語構成に関して記した。本論文の目的は「気」を含む複合語の語構成と、表現された意味を解き明かすことである。

本研究は文献研究によって行われた。本論文の研究には3つ段階がある。第一に、データを集めることである。用いられたデータは「日本語-インドネシア語辞書」と「Akebi」と言うアンドロイドのアプリから収集された「気」を含む複合語である。第二に、集めたデータを分析することである。分析する手法は「Metode Agih」と「Teknik Bagi Unsur Langsung」と言う手法である。第三に、分析した結果を説明することである。分析されたデータは複合語の品詞によって結合パターンがある以下に説明していく。

複合語とは複数の語を組み合わせて語を作り出すことである。複合によって作られた語を複合語または合成語と言う。複合語には3つの種類がある。それは(1)複合名詞、(2)複合動詞、(3)複合形容詞である。その複合語の品詞は後部要素によって決まることが多い。複合動詞の後部要素は動詞である。しかし、複合名詞の後部要素は単純な名詞だけでなく、「気疲れ」と「気温」のようにそれぞれ動詞、形容詞からの転成名詞の場合もある。ま

た、複合形容詞の後分要素は単純な形容詞だけでなく、「気まぐれ」と「気詰まり」のようにそれぞれ名詞、動詞からの転成形容詞の場合もある。

分析した結果、「気」からなる複合語は3つ種類に分類されることが分かった。

### 1. 複合名詞

複合名詞は6つの組み合わせで構成されている。

気品「気+名詞」型、気疲れ「気+動詞」型、気温「気+形容詞」型、根気「名詞+気」型、買い気「動詞+気」型、寒気「形容詞+気」型

複合名詞には「気品」のような「気」と「品」という二つの名詞からできる。「気」は前部要素の場合があり、後部要素の場合もある。例えば、「根気」のように「根」と「気」の二つの名詞からできる場合である。また、「気疲れ」のように「気」の名詞と「疲れ」の動詞連用形からできており、「買い気」のように「かい」の動詞連用形と「気」の名詞からできる。そして、「寒気」のように「寒」の‘寒い’の音読みで読む形容詞と「気」の名詞からできており、「気温」のように「気」の名詞と「温」の転成して名詞になった形容詞、複合名詞となる。

### 2. 複合動詞

気付く、気取る「気+動詞」型

日本語の複合動詞はパターンが四つある。それは「動詞+動詞」型、「名詞+動詞」型、「形容詞+動詞」型、「副詞+動詞」型である。それらの中には、結びつく要素に名詞があるものが「名詞+動詞」型しかないので、「気」を含む複合動詞が一つのパターンだけがある。

### 3. 複合形容詞

複合形容詞は6つの組み合わせで構成されている。

気長「気+形容詞」型、気まぐれ「気+名詞」型、気任せ「気+動詞」型、強気「形容詞+気」型、内気「名詞+気」型、勝ち気「動詞+気」型

複合形容詞には「気長」のように「気」の名詞と「長」の形容詞語幹からできる、ナ形容詞となる。そして、「気任せ」のように「気」の名詞と「任せ」の動詞連用形からできており、「勝ち気」のように「勝ち」の動詞連用形と「気」の名詞からできる。また、「気まぐれ」のように「気」と「まぐれ」の二つの名詞からできる。「気」は前部要素の場合があり、後部要素の場合もある。例えば「内気」のように「内」と「気」の二つの名詞からできる場合である。それらには名詞が形容詞の役割を果たしているので、複合形容詞となる。

「気」を含む複合語の意味は二つの要素からできるものだけでなく、一つの要素からできるものもあるし、全体要素の全然関係ないものもある。例えば、「気流」の意味は「気」と「流」からできた。そして、「気位」のように「気」の意味からできた。それに対して、「正気」の意味は「正」と「気」関係ないものがある。それに、本研究では「気」を含む複合語の表現された意味は①心について言う、②空気。水蒸気などの気体；においということがある。

## DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Miharū. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Aruku.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bunkacho. 1975. *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten*. Jepang: Okurasho Insatsukyoku.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Kageyama, Taro dan Hideki Kishimoto. 2016. *Handbook of Japanese Lexicon and Word Formation Volume 3*. Berlin: Walter de Gruyter Mouton.
- Koizumi, Tomatsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persda.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Machida, Ken. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Babel Press.
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihon Go Bunpou 1*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Pancawati, Ninit Rahawida. 2017. *Analisis Kontrastif Kata Majemuk Nomina Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang*. (<http://eprints.undip.ac.id/51840/>, Diakses pada 15 Oktober 2018.)
- Roslina, Lina. 2017. *Kata Gabung Bahasa Jepang*. (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/download/16730/12169>, Diakses pada 28 Agustus 2018.)
- \_\_\_\_\_. 2009. *Proses Pembentukan Wago*.

(<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/viewFile/1345/1011>,  
Diakses pada 7 Maret 2019.)

- Shibatani, Masayoshi. 1990. *The Languages of Japan*. New York: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogjakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Yukio, Otsu, dkk. 2003. *Gengo Kenkyuu Nyuumon Seisei Bunpou wo Manabu Hito no Tame ni*.  
Jepang: Kenkyusha.
- Yuliana, Riska Ameldha. 2015. *Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 月 (Tsuki; Getsu; Gatsu)*. (<http://eprints.undip.ac.id/47260/>, Diakses pada 12 September 2018.)

<https://ejje.weblio.jp/>

<https://dictionary.goo.ne.jp/>

<https://kotobank.jp/>

<https://news.livedoor.com/>

## LAMPIRAN

| No. | Data | Sumber                                |
|-----|------|---------------------------------------|
| 1.  | 気品   | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 2.  | 気位   | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 3.  | 気流   | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 4.  | 気疲れ  | Akebi                                 |
| 5.  | 気乗り  | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 6.  | 気落ち  | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 7.  | 気温   | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 8.  | 運氣   | Akebi                                 |
| 9.  | 根気   | Akebi                                 |
| 10. | 酒気   | Akebi                                 |
| 11. | 天気   | Akebi                                 |
| 12. | 買い気  | Akebi                                 |
| 13. | 蒸気   | Akebi                                 |
| 14. | 笑気   | Akebi                                 |
| 15. | 悪気   | Akebi                                 |
| 16. | 正気   | Akebi                                 |

|     |      |                                       |
|-----|------|---------------------------------------|
| 17. | 寒気   | Akebi                                 |
| 18. | 大気   | Akebi                                 |
| 19. | 気付く  | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 20. | 気取る  | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 21. | 気楽   | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 22. | 気長   | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 23. | 気忙しい | Akebi                                 |
| 24. | 気丈   | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 25. | 気まぐれ | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 26. | 気詰まり | Akebi                                 |
| 27. | 気任せ  | Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura |
| 28. | 強気   | Akebi                                 |
| 29. | 斑気   | Akebi                                 |
| 30. | 平気   | Akebi                                 |
| 31. | 陰気   | Akebi                                 |
| 32. | 内気   | Akebi                                 |
| 33. | 勝ち気  | Akebi                                 |

## BIODATA PENULIS



Nama : Dinda Sukma Anggraeni

Nomor Induk Mahasiswa : 13050115120006

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Maret 1997

Alamat : Jalan Pemancingan No. 76 RT001/06, Kelurahan  
Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat,  
11630

No. HP : 089681074061

Email : dinda.sukma@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2002 – 2003 : TK Annurmaniyah 2, Jakarta

2003 – 2009 : SD Negeri Grogol Selatan 01 Pagi, Jakarta

2009 – 2012 : SMP Negeri 75, Jakarta

2012 – 2015 : SMA Negeri 65, Jakarta

2015 – 2019 : S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro,  
Semarang

Riwayat Organisasi :

2016 – 2017 : Staf Muda Bidang Riset HMJ Sastra Jepang

Kepala Bidang Riset HMJ Sastra Jepang

2016 – 2018 : Reporter Divisi Joglo Pos LPM Manunggal Undip

Redaktur Pelaksana Divisi Joglo Pos LPM Manunggal Undip

Pemimpin Redaksi LPM Manunggal Undip

Pengalaman :

2017 : Finalis *Call for Paper* The 15<sup>th</sup> Journalist Days B.O.

Economica FEB UI

Pelatihan Nasional Pers Mahasiswa (PENA PERSMA)

LPM Dinamika UIN Sumatera Utara